

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BPR**

**SYARIAH BERDASARKAN PSAK NO.59**

**Studi Kasus Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Tatik Tri Sulistyowati

NIM : 002114260



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

**BPR SYARIAH BERDASARKAN PSAK NO.59**

**Studi Kasus Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia**

Oleh :

Tatik Tri Sulistyowati

NIM : 002114260

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. G. Anto Istanto, M.S.A., Akt

Tanggal : 24 Juni 2004

Pembimbing II



M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt

Tanggal : 7 Juli 2004

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BPR SYARIAH BERDASARKAN PSAK NO.59**

**Studi Kasus Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Tatik Tri Sulistyowati

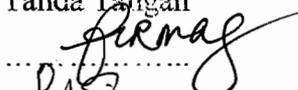
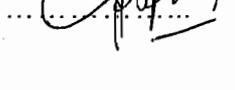
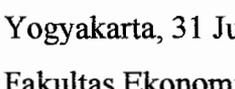
NIM : 002114260

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 20 Juli 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati,S.E.,M.Si	
Sekretaris	Lisia Apriani,S.E.,M.Si.,Akt	
Anggota	Drs.G.Anto Listianto,MSA.,Akt	
Anggota	M.Trisnawati Rahayu,S.E.,M.Si.,Akt	
Anggota	Drs.Y.P.Supardiyono,M.Si.,Akt	

Yogyakarta, 31 Juli 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Alex Kahu Lantum,M.S)

## MOTTO

« Janganlah hendaknya kamu kuafir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur » (Filipi 4:6)

« Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi » (Amsal 15:32)

« Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu » (Amsal 16:3)

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:*

- ★ *Yesus sang penebusku*
- ★ *Bapak, ibu, mamik, mas bambang*
- ★ *Kakak, adik dan saudara – saudaraku*
- ★ *Mas henry & davin semangat hidupku*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Juli 2004

Penulis



Tatik Tri Sulistyowati

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BPR SYARIAH BERDASARKAN PSAK NO.59 Studi Kasus Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia**

Tatik Tri Sulistyowati  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta 2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan menurut BPR Syariah, (2) mengetahui implikasi dari perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan menurut BPR Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) memaparkan hasil penelitian mengenai laporan keuangan BPR Syariah, (2) membandingkan laporan keuangan BPR Syariah dengan PSAK No.59, (3) mengidentifikasi perbedaan laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan menurut BPR Syariah, (4) mengidentifikasi kesamaan laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan menurut BPR Syariah, (5) menganalisis implikasi perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan menurut BPR Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kesamaan penyajian antara laporan keuangan BPR Syariah dan PSAK No.59 yaitu beberapa akun yang disajikan menurut laporan keuangan BPR Syariah memiliki kesamaan letak penyajian dan nama akun yang disajikan menurut PSAK No.59. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan BPR Syariah dengan PSAK No.59 yaitu tidak disajikannya akun menurut PSAK No.59 dalam laporan keuangan BPR Syariah dan sebaliknya, perbedaan letak penyajian akun menurut laporan keuangan BPR Syariah dan menurut PSAK No.59, perbedaan nama akun yang disajikan menurut laporan keuangan BPR Syariah dan menurut PSAK No.59. (2) Implikasi perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan menimbulkan kesulitan pemahaman bagi para pemakai laporan keuangan, karena laporan keuangan yang disajikan BPR Syariah berbeda dengan PSAK No.59.

## **ABSTRACT**

### **THE EVALUATION ON BPR SYARIAH FINANCIAL STATEMENT PRESENTATION BASED ON THE ASSERTION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD NO.59**

**A case Study at PT. BPRS Margirizki Bahagia**

**Tatik Tri Sulistyowati  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta**

The purpose of this research were (1) to know the differences and the similarities of BPR Syariah financial statement presentation based on the PSAK No.59, (2) to know the implication of the differences and the similarities of BPR Syariah financial statement presentation based on the PSAK No.59.

The data collection technique used were documentation, interview, and observation. The data analysis technique was analytical description with the following steps (1) describing the research result of BPR Syariah financial statement, (2) comparing the BPR Syariah financial statement to the PSAK No.59, (3) identifying the differences between BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59, (4) identifying the similarities between BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59, (5) analyzing the implication of the differences and the similarities at BPR Syariah financial statement presentation based on the PSAK No.59.

The research result showed that (1) there were similarities in the presentation between the BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59. There were some accounts which served of BPR Syariah financial statement which had location similarities and name of account which served of the PSAK No.59. There were differences between the BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59 namely there's not served of account of the PSAK No.59 in the BPR Syariah financial statement and on the contrary, the differences of the account presentation location of BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59, the differences of the name of account which served of the BPR Syariah financial statement and the PSAK No.59. (2) The differences and the similarities of the financial statement by BPR Syariah caused of the difficulties for the users of the financial statement presentation, because the financial statement presentation by BPR Syariah was different from the financial statement presentation by PSAK No.59.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.59”, studi kasus pada PT. BPRS Margirizki Bahagia ini dapat diselesaikan dengan baik

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yang tak ternilai harganya dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs.G.Anto Listianto,MSA.,Akt, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu M.Trisnawati Rahayu,S.E.,M.Si.,Akt, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Y.P.Supardiyono,M.Si.,Akt, selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktu dan memberikan saran serta kritik.

4. Dosen-dosen serta seluruh staf karyawan FE Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan karyawan PT. BPRS Margirizki Bahagia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Orang tuaku, saudara-saudaraku di Solo yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Mas Henry dan Davin semangat hidupku yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabatku "Wiwid" yang selalu setia mendampingi, memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga di Balikpapan dan di Kampung Sewu yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku Akt'00 kelas A,B,C, dan khususnya kelas D semuanya yang telah memberikan bantuan moril, materiil, memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuanganku dalam bimbingan skripsi yang telah memberikan doa, dukungan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman kostku di yasmin yang telah memberikan doa, dukungan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Mba' Us pembimbing rental komputerku yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Semua pihak yang sudah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Juli 2004

Penulis

Tatik Tri Sulistyowati

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Arti Penting Standar Akuntansi .....	6
B. Tujuan Standar Akuntansi .....	6
C. Sifat-Sifat Standar Akuntansi .....	7
D. Arti Penting Laporan Keuangan .....	7
E. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
F. Karakteristik Laporan Keuangan .....	8
G. Pengertian Bank Syariah .....	9
H. Riba dalam Perspektif Islam .....	10
I. Prinsip dan Landasan Dasar Bank Syariah .....	11
J. Produk-Produk Bank Syariah .....	14

K. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan Bank Syariah.....	17
L. PSAK No.59 Akuntansi Perbankan Syariah .....	22
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
D. Data yang Diperlukan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Perusahaan .....	33
B. Visi dan Misi Perusahaan .....	35
C. Struktur Organisasi .....	36
D. Produk BPRS Margirizki Bahagia .....	40
E. Sasaran, Tujuan, dan Manfaat .....	46
<b>BAB V ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	48
B. Perbandingan Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan Hasil Penelitian .....	49
C. Analisis Perbedaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah .....	76
D. Analisis Kesamaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah .....	87
E. Deskripsi dan Analisis Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh BPR Syariah dalam Menerapkan PSAK No.59 .....	89
F. Analisis Implikasi dari Perbedaan dan Kesamaan Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah .....	91
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94

B. Keterbatasan.....	98
C. Saran .....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Tabel Perbandingan antara neraca menurut PSAK No.59 dan neraca menurut BPRS Margirizki Bahagia.....	70
Tabel V.2 Tabel Perbandingan antara laporan laba rugi menurut PSAK No.59 dan menurut laporan laba rugi menurut BPRS Margirizki Bahagia .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1997 hingga sekarang krisis ekonomi di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda kepulihan. Krisis ekonomi ini diawali dengan adanya krisis perbankan, akibatnya perbankan di Indonesia tidak mampu lagi beroperasi secara normal, dimana pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian meningkat, kecukupan likuiditas, permodalan perbankan menurun drastis, dan ketergantungan perbankan kepada bantuan likuiditas dari Bank Indonesia naik tajam. Berbagai perkembangan ini mengakibatkan proses intermediasi oleh perbankan terganggu sehingga memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan.

Krisis Perbankan berkembang semakin dalam dengan munculnya isu negatif mengenai kondisi perbankan nasional, diantaranya: pencabutan izin usaha beberapa bank dan program penyehatan perbankan, yang semula ditujukan untuk memperbaiki kepercayaan masyarakat namun justru memperburuk keadaan.

Dalam situasi krisis, bank syariah dipandang memiliki prospek yang lebih cerah dibandingkan dengan jenis bank konvensional, karena sistem yang dianut bank syariah adalah memberikan keuntungan lewat sistem bagi hasil bukan melalui bunga. Melalui sistem bagi hasil, bank tidak akan terkena dampak kenaikan suku bunga tinggi. Selain itu, bank syariah tidak

menentukan hasil di muka, sehingga Bank Syariah memperkecil kemungkinan spekulasi.

Berdasarkan fenomena mengenai kelemahan sistem perbankan konvensional di atas, maka orang-orang mulai memilih alternatif Lembaga Keuangan Syariah yang sebelumnya hanya dimengerti dan ditekuni oleh para aktifis Islam. Lembaga Keuangan Syariah kini mulai banyak dipelajari dan diterapkan oleh para pemain bisnis lembaga keuangan.

Operasi lembaga keuangan syariah yang berprinsip bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang menyebabkan runtuhnya sebagian besar bank-bank konvensional. Faktor lain yang mendukung perbankan syariah adalah adanya regulasi yaitu Undang-Undang No.10/1998, dalam Undang-Undang tersebut memungkinkan sebuah bank untuk dapat menggunakan dua sistem (*dual banking system*), yaitu komersial dan syariah.

Masyarakat dan pengusaha menilai kemampuan dan kinerja bank syariah melalui Laporan Keuangan yang disajikan, sehingga penyajian laporan keuangan sangat penting bagi BPR Syariah. Dalam menyajikan Laporan Keuangan BPR Syariah perlu adanya suatu standar khusus yang menjadi pedoman, dalam hal ini PSAK No.59, maka penulis mengambil judul "Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syariah berdasarkan PSAK No.59".

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa perbedaan dan kesamaan antara penyajian Laporan Keuangan menurut BPR Syariah dan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59?
2. Apa implikasi dari perbedaan dan kesamaan penyajian Laporan Keuangan menurut BPR Syariah dan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 ?

**C. Batasan Masalah**

Bank Syariah memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi perbankan dan akuntansi perbankan syariah menjadi khas. BPR Syariah mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi yang berkaitan secara khusus tersebut, oleh sebab itu penulis bermaksud meneliti secara khusus (membatasi masalah) pada penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, perbedaan dan kesamaan dengan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan penyajian Laporan Keuangan menurut BPR Syariah dan Laporan Keuangan menurut PSAK No.59.

2. Untuk mengetahui implikasi perbedaan dan kesamaan penyajian Laporan Keuangan menurut BPR Syariah dan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk memperkaya pustaka sebagai bahan bacaan atau referensi skripsi di Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori selama dibangku kuliah maupun dari literatur.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan usulan proyek penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar atau acuan untuk mengolah data tersebut. Teori yang diuraikan meliputi konsep dasar Bank Syariah, Penyajian Laporan Keuangan menurut Perusahaan serta Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59.

## BAB III : METODA PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menyajikan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

## BAB V : ANALISA DATA

Pada bab ini penulis mengevaluasi data yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah dengan Laporan Keuangan menurut PSAK No.59.

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan atas hasil evaluasi, keterbatasan penelitian, dan mencoba memberikan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Arti Penting Standar Akuntansi**

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui (PSAK No.1,1):

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan,
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan,
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

#### **B. Tujuan Standar Akuntansi**

Tujuan Standar Akuntansi adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*

*statement*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain.(PSAK No.1,1)

### **C. Sifat-Sifat Standar Akuntansi**

Standar akuntansi mendominasi tugas-tugas akuntan. Standar menyajikan petunjuk yang praktis dan mudah terkait dengan tugas-tugas akuntan. Standar secara umum diterima sebagai aturan perusahaan, yang diikuti dengan sanksi terhadap kepatuhan. Edey membedakan persyaratan standar dalam empat tipe (Ahmed Riahi-Belkaoui,2000:88):

1. Menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan pada masyarakat tentang apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode-metode serta asumsi-asumsi (kebijakan akuntansi) yang digunakan.
2. Mengarah pada pencapaian keseragaman penyajian laporan keuangan.
3. Melakukan pengungkapan terhadap hal-hal khusus dimana para pengguna diminta untuk melakukan pengujian terhadap kebijakan yang dibuat.
4. Memerlukan pembuatan keputusan baik secara eksplisit maupun implisit tentang persetujuan penilaian aset dan penetapan *income*.

### **D. Arti Penting Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang

bersangkutan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan meliputi pemilik perusahaan, manajer, investor sekarang maupun investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga, dan masyarakat. (S.Munawir, 1983:1-5)

#### **E. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang diterima umum mencerminkan efek keputusan yang dibuat oleh manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Laporan keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya-historis pada waktu transaksi terjadi dan proses penandingan pendapatan dengan biaya melalui aktual dan alokasi.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (S.Munawir, 1983:2-3)

#### **F. Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001:126-129):

1. Dapat dipahami

Pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, kemauan mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material. Dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan per periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja.

## **G. Pengertian Bank Syariah**

Bank berdasarkan prinsip bagi hasil atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas-fasilitas pembiayaan. Bank Syariah melakukan kegiatan

usaha tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).

Prinsip utama yang dianut oleh bank-bank syariah/Islam (Zainul Arifin, 2000:29):

1. larangan riba (bunga bank) dalam berbagai bentuk transaksi
2. uang bukan komoditas
3. bisnis bank terkait dengan sektor riil
4. menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah.
5. memberikan zakat

## **H. Riba dalam Perspektif Islam**

### **1. Pengertian Riba**

Secara umum, riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara *batil* atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. (M. Syafi'i Antonio, 2001:37)

### **2. Jenis-jenis Riba**

Jenis-jenis riba dalam perspektif Islam (M. Syafi'i Antonio, 2001:41):

- a. *Riba Qardh* ; suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang diisyaratkan terhadap yang berutang.
- b. *Riba Jahiliyyah*; utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

- c. *Riba Fadhl* ; pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
- d. *Riba Nasi'ah* ; penanggungan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya.

## I. Prinsip dan Landasan Dasar Bank Syariah

Prinsip yang digunakan dalam bank syariah (M. Syafi'i Antonio, 2001:85-134):

### 1. Titipan atau simpanan (*Al Wadiah*)/ *Depository*

*Al Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

### 2. Bagi Hasil (*profit Sharing*)

- a. *Al Musyarakah* (Kerjasama Modal Usaha)/*Partnership, Project Financing Participation* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Al Mudharabah* (Kerjasama Mitra Usaha dan Investasi)/*Trust Financing, Trust Investment* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (nasabah) menyediakan seluruh modal

(100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (bank). Untung/ rugi ditanggung kedua belah pihak. Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

- c. *Al Muzara'ah* (Kerjasama Bagi Hasil Pengelolaan Pertanian)/*Harvest Yield Profit Sharing* adalah kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (presentase) dari hasil panen.
- d. *Al Musaqah* (Kerjasama Pemeliharaan Pertanian)/*Plantation Management Fee based On Certain Portion of Yield* adalah bentuk sederhana dari muzara'ah dimana penggarap bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

### **3. Jual Beli (*Sale and Purchase*)**

- a. *Bai'al Murabahah* (Jual Beli dengan Pembayaran Tangguh)/*Deferred Payment Sale* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati
- b. *Bai'as Salam* (Jual beli dengan Pembayaran di Muka)/*In Front Payment Sale* adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sementara pembayaran dilakukan dimuka.
- c. *Bai'al Istishna* (Jual Beli berdasarkan Pesanan)/*Purchase By Order or Manufacture* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang, dimana pembuat barang menerima pesanan dari

pembeli sesuai spesifikasi yang disepakati dan sistem pembayaran disepakati kedua pihak.

#### **4. Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)**

- a. *Al Ijarah (sewa)/Operational Lease* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.
- b. *Al Ijarah Al Muntahiyah bit Tamlik (sewa-beli)/Financing Lease With Purchase Option* adalah sejenis perpaduan kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.

#### **5. Jasa (*Fee Based Service*)**

- a. *Al Wakalah (Jasa Perwakilan)/Deputyship* adalah jasa penitipan uang atau surat berharga, dimana pihak bank mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut.
- b. *Al Kafalah (Jasa Penjaminan)/Guaranty* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. *Al Hawalah (Jasa Transfer, Pengalihan Hak dan Tanggung Jawab)/Transfer Service* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d. *Al Rahn (Gadai)/Mortgage* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

- e. *Al Qardh* ( Pinjaman Kebajikan dan Lunak)/*Soft and Benevolent Loan* adalah pemberian pinjaman harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

## J. Produk-Produk Bank Syariah

### 1. Pengerahan Dana

Bank Syariah memobilisasi dana melalui empat jenis rekening (Zainul Arifin, 1999:33-34) :

- a. *Current Account*/Rekening Giro, bertujuan menawarkan penitipan yang aman kepada nasabah penyimpan dana untuk menghadapi kerugian atas transaksi-transaksi yang dilakukan nasabah.
- b. *Saving Account*/Rekening Tabungan yakni bank menerima simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana mereka dengan keleluasaan tertentu untuk menariknya kembali, berikut kemungkinan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip *wadiah*.
- c. *Investment account*/Rekening Investasi umum, yakni bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi dari dana mereka dalam bentuk rekening investasi umum berdasarkan prinsip *mudharabah*.
- d. *Special Investment Account*/Rekening Investasi khusus, yakni bank menerima rekening investasi dari pemerintah atau nasabah korporasi dalam bentuk rekening simpanan khusus.

## 2. Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang merupakan unit defisit. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dibagi menjadi dua (M. Syafi'i Antonio, 2001:160-168):

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha, baik perdagangan, produksi, maupun investasi.
  1. Pembiayaan modal kerja ; pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
    - a. Pembiayaan Likuiditas (*Cash Financing*), digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian (*mismatched*) antara *cash inflow* dan *cash outflow* pada perusahaan nasabah.
    - b. Pembiayaan piutang, timbul pada perusahaan yang menjual barang secara kredit, tetapi jumlah maupun jangka waktu melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.
      1. Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*) ; Bank memberi pinjaman dana kepada nasabah untuk mengatasi kekurangan dana karena masih tertanam dalam piutang.
      2. Anjak Piutang (*Factoring*) ; Fasilitas yang diberikan bank dalam bentuk pengambilalihan piutang nasabah.

- c. Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*):
  1. Bai'al Murabahah ; pembiayaan diberikan kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong.
  2. Bai'al Istishna ; pembiayaan diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk produksi sampai menghasilkan barang jadi.
  3. Bai'as Salam ; pembiayaan untuk produksi pertanian.
- d. Pembiayaan Modal Kerja Untuk Perdagangan
  1. Perdagangan umum ; perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan di tempat penjual, baik pedagang eceran (*retailer*) maupun pedagang besar (*whole seller*).
  2. Perdagangan berdasarkan pesanan ; perdagangan dimana pembeli terlebih dahulu memesan barang-barang yang dibutuhkan kepada penjual berdasarkan contoh barang atau daftar barang serta harga yang ditawarkan.
2. Pembiayaan Investasi, diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, maupun pendirian proyek baru.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yakni pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

## **K. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah**

### **1. Karakteristik Bank Syariah**

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:2)

Bank Syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:3) :

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank Syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:4)

Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil seperti, jual beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh imbalan atas perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:5-6)

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:7):

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*)

Kegiatan Bank Syariah, antara lain (IAI, Kerangka Dasar penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:8):

- a. Manajer investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau sebagai agen investasi.
- b. Investor yang menginvestasi dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.

- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non-syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pengemban fungsi sosial berupa pengelola zakat, infaq, shadaqah, serta pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam penghimpunan dana, bank syariah menggunakan prinsip *wadiah*, *mudharabah*, dan prinsip lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan dalam penyaluran dana, bank syariah menggunakan (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:9):

- a. Prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* untuk investasi atau pembiayaan.
- b. Prinsip *murabahah*, *salam*, dan atau *istishna* untuk jual beli.
- c. Prinsip *ijarah* dan atau *ijarah muntahiyah bittamlik* untuk sewa-menyewa.
- d. Prinsip lain yang sesuai dengan syariah.

Sesuai karakteristik maka laporan keuangan bank syariah meliputi (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:10):

- a. Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan bank syariah sebagai investor beserta hak dan kewajibannya, yang dilaporkan dalam :
  - 1. Laporan posisi keuangan
  - 2. Laporan laba rugi
  - 3. Laporan arus kas
  - 4. Laporan perubahan ekuitas

- b. Laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank syariah untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* atau agen investasi yang dilaporkan dalam laporan perubahan dana investasi terikat
- c. Laporan keuangan yang mencerminkan peran bank syariah sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah, yang dilaporkan dalam:
  - 1. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah
  - 2. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*

## 2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan bank syariah antara lain sebagai berikut (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:11):

- a. Pemilik dana investasi yang berkepentingan akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
- b. Pembayar zakat, infaq, dan shadaqah yang berkepentingan akan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.
- c. Dewan pengawas syariah yang berkepentingan dengan informasi tentang kepatuhan pengelola bank akan prinsip syariah.

## 3. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan akuntansi keuangan bank syariah adalah (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:12):

- a. Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

#### **4. Tujuan Laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan bank syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum dengan tambahan antara lain menyediakan (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:13):

- a. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- b. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.
- c. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

## 5. Asumsi Dasar

Asumsi dasar konsep akuntansi bank syariah sama dengan asumsi dasar konsep akuntansi keuangan secara umum yaitu konsep kelangsungan usaha (*going concern*) dan dasar akrual. Pendapatan untuk tujuan penghitungan bagi hasil menggunakan dasar kas. (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:14)

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dimana pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. (IAI, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah:15)

### L. PSAK No.59 Akuntansi Perbankan Syariah

Penyajian Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK No.59,152):

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi,
3. Laporan arus kas,
4. Laporan perubahan ekuitas,
5. Laporan perubahan dana investasi terikat,
6. Laporan sumber dan penggunaan dana *zakat, infak, dan shadaqah,*
7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan,*
8. Catatan atas laporan keuangan

## 1. Neraca

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas.(PSAK No:59,153)

Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri dan aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam neraca mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos aktiva berikut (PSAK No:59,154):

- a. Kas,
- b. Penempatan pada Bank Indonesia,
- c. Giro pada Bank lain,
- d. Penempatan pada bank lain,
- e. Efek-efek,
- f. Piutang : *murabahah, salam, istishna, pendapatan ijarah,*
- g. Pembiayaan *mudharabah,*
- h. Pembiayaan *musyarakah,*
- i. Persediaan ( aktiva yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien),
- j. Aktiva yang diperoleh untuk *ijarah,*
- k. Aktiva *istishna* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin *istishna*),
- l. Penyertaan,
- m. Investasi lain,
- n. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan,
- o. Aktiva lain.

Dengan memperhatikan PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas berikut (PSAK No:59,155):

- a. Kewajiban : kewajiban segera,
- b. Simpanan : giro *wadiah*, tabungan *wadiah*,
- c. Simpanan bank lain : giro *wadiah*, tabungan *wadiah*,
- d. Kewajiban lain : utang *salam*, utang *istishna*,
- e. Kewajiban kepada bank lain,
- f. Pembiayaan yang diterima,
- g. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan,
- h. Utang pajak,
- i. Utang lainnya
- j. Pinjaman subordinasi

Investasi tidak terikat

- a. Investasi tidak terikat dari bukan bank : tabungan mudharabah, deposito mudharabah
- b. Investasi tidak terikat dari bank : tabungan mudharabah, deposito mudharabah.

Ekuitas :

- a. Modal disetor,
- b. Tambahan modal disetor,
- c. Saldo laba.

Aktiva dan kewajiban tidak boleh disalinghapuskan kecuali ketentuan syariah dan hukum memperkenankan terjadinya saling hapus. Pembiayaan *mudharabah mutlaqah* yang diterima bank syariah disajikan dalam neraca pada unsur investasi tidak terikat di antara unsur kewajiban dan ekuitas.(PSAK No:59,156-157)

Investasi tidak terikat adalah dana yang diterima oleh bank dengan kriteria sebagai berikut (PSAK No:59,158):

- a. Bank mempunyai hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana
- b. Keuntungan dibagikan sesuai dengan *nisbah* yang disepakati
- c. Bank tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana tersebut jika mengalami kerugian

Dana *wadiah yad-dhamanah* disajikan sebagai kewajiban. *Qard* yang sumber dananya dari intern bank (modal bank) disajikan pada aktiva lainnya sebagai pinjaman *qard*. Sedangkan *qard* yang sumber dananya dari ekstern (dana kebajikan yang diterima oleh bank) disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*.(PSAK No:59,160-161)

## 2. Laporan Laba Rugi

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pas pos-pos pendapatan dan beban berikut (PSAK No:59,162):

- a. Pendapatan operasi utama :
  1. Pendapatan dari jual beli; pendapatan margin murabahah, pendapatan bersih salam paralel, pendapatan bersih istishna paralel



2. Pendapatan dari sewa ; pendapatan bersih ijarah
  3. Pendapatan dari bagi hasil ; pendapatan bagi hasil mudharabah, pendapatan musyarakah
  4. Pendapatan operasi utama lainnya
- b. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat,
  - c. Pendapatan operasi lainnya,
  - d. Beban operasi lainnya,
  - e. Pendapatan non-operasi,
  - f. Beban non-operasi,
  - g. Zakat,
  - h. Pajak.

### **3. Laporan Arus Kas**

Disajikan sesuai PSAK 2 : Laporan Arus Kas dan PSAK 31 : Akuntansi Perbankan.(PSAK No:59,163)

### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Disajikan sesuai PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan.(PSAK No:59,164)

### **5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat**

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya.(PSAK No:59,165)

Bank syariah menyajikan laporan perubahan dan investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No:59,166):

- a. Saldo awal dana investasi terikat,
- b. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode,
- c. Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan,
- d. Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan,
- e. Keuntungan atau kerugian dana investasi terikat,
- f. Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dan atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi,
- g. Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat,
- h. Saldo akhir dana investasi terikat,
- i. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan aktiva maupun kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. (PSAK No.59:167)

Dana yang diserahkan oleh pemilik investasi terikat dan sejenisnya adalah dana yang diterima bank sebagai manajer investasi atau agen investasi yang disepakati untuk diinvestasikan oleh bank baik sebagai pengelola dana maupun sebagai agen investasi. Dana yang ditarik oleh pemilik investasi terikat adalah dana yang diambil atau dipindahkan sesuai dengan permintaan pemilik dana.(PSAK No:59,168)

Keuntungan atau kerugian investasi terikat sebelum dikurangi bagian keuntungan manajer investasi adalah jumlah kenaikan atau penurunan bersih nilai investasi terikat selain kenaikan yang berasal dari penyeteroran atau penurunan yang berasal dari penarikan.(PSAK No:59,169)

#### **6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Zakat, Infak, Shadaqah***

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan *zakat, infak,* dan *shadaqah* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No:59,172):

- a. Sumber dana *zakat, infak,* dan *shadaqah* yang berasal dari penerimaan : *zakat* dari bank syariah, *zakat* dari pihak luar bank syariah, *infak,* *shadaqah,*
- b. Penggunaan dana *zakat, infak,* dan *shadaqah* untuk : fakir, miskin, hamba sahaya (*riqab*), orang yang terlilit utang (*qharim*), orang yang baru masuk Islam (*muallaf*), orang yang berjihad (*fisabilillah*), orang yang dalam perjalanan (*ibnusabil*), amil.
- c. Kenaikan atau penurunan sumber dana *zakat, infak,* dan *shadaqah,*
- d. Saldo awal dana penggunaan dana *zakat, infak,* dan *shadaqah,*
- e. Saldo akhir dana penggunaan dana *zakat, infak,* dan *shadaqah.*

*Zakat* adalah sebagian harta dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* (pembayar *zakat*) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima *zakat*). Pembayaran *zakat* dilakukan apabila *nisab* dan *haul*-nya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib *zakat*. Pada prinsipnya wajib *zakat* adalah *shahibul maal*. Bank dapat bertindak sebagai *amil zakat*.(PSAK No:59,173)

#### **7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan***

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No:59,178):

- a. Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan : infak, shadaqah, denda, pendapatan non-halal,
- b. Penggunaan dana *qardhul hasan* untuk : pinjaman, sumbangan,
- c. Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*,
- d. Saldo awal dana penggunaan dana *qardhul hasan*,
- e. Saldo awal dana penggunaan dana *qardhul hasan*.

Penggunaan dana *qardhul hasan* meliputi pemberian pinjaman baru selama jangka waktu tertentu dan pengembalian dan *qardhul hasan* temporer yang disediakan pihak lain. Saldo dana *qardhul hasan* adalah dana *qardhul hasan* yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.(PSAK No:59,181-182)

## **BAB III**

### **Metoda Penelitian**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek tertentu yakni Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian : Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia

Waktu Penelitian : Maret - Mei 2004

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek Penelitian : Pimpinan Perusahaan, Kepala Bagian Akuntansi,  
Kepala Bagian Administrasi

Obyek Penelitian : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas yang disajikan oleh Perusahaan.

#### **D. Data yang Diperlukan**

Dalam Penelitian ini data yang diperlukan penulis digolongkan menjadi 2, yakni :

1. Data tentang gambaran umum perusahaan
  - a. Sejarah dan perkembangan Perusahaan

- b. Visi dan Misi Perusahaan
  - c. Kegiatan usaha Perusahaan
  - d. Struktur organisasi Perusahaan
2. Data khusus, meliputi :
- a. Laporan Keuangan selama satu periode : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan
  - b. Kondisi Perusahaan secara umum untuk kemungkinan penerapan PSAK No. 59
  - c. Hambatan yang dihadapi Perusahaan dalam menerapkan PSAK No. 59

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Studi Dokumentasi**

Yaitu metode yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data laporan keuangan. (Suharsimi Arikunto, 1986:144)

##### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan. (Hermawan Warsito, 1990:74)

##### **3. Observasi**

Yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan peninjauan terhadap subyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh tentang gambaran umum perusahaan.

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif, yakni dikemukakannya konsep teoritis dan gambaran mengenai obyek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian atau dengan kata lain mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya.

Untuk menjawab Rumusan Masalah dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memaparkan hasil penelitian mengenai prosedur, format, hasil akhir dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.
2. Membandingkan laporan keuangan menurut perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 59
3. Mengidentifikasi perbedaan laporan keuangan menurut perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 59
4. Mengidentifikasi kesamaan laporan keuangan menurut perusahaan dan laporan keuangan menurut PSAK No.59.
5. Menganalisis implikasi perbedaan dan kesamaan penyajian Laporan Keuangan menurut perusahaan dan penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Perusahaan

Sejarah berdiri BPR Syariah Margirizki Bahagia (selanjutnya disebut BPRS MRB) berawal dari sarasehan yang diselenggarakan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia koordinator wilayah (ICMI ORWIL) DIY pada awal tahun 1992.

Salah satu keputusan yang dihasilkannya adalah mengamanatkan kepada Departemen Ekonomi untuk segera mendirikan BPRS. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut adalah seperti tercantum dalam rencana kerja PT.BPR Artha Amanah tahun buku I (1992-1993), yaitu :

1. Adanya kesenjangan ekonomi dan penguasaan aset-aset ekonomi aktif yang sangat menonjol antara masyarakat di pedesaan dan masyarakat di perkotaan dan antara umat Islam dan non muslim. Dimana, mayoritas rakyat Indonesia yang beragama Islam secara umum berpenghasilan rendah (miskin) dan kegiatan ekonominya terbatas pada sektor-sektor primer dan informal.
2. Masih terbatasnya wilayah yang dijangkau Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam menyalurkan dana PUK-nya. Hal ini disebabkan BMI (dalam tahun 1992) belum bisa mendirikan cabangnya di beberapa daerah di Indonesia sampai dinyatakan sebagai bank sehat oleh Bank Indonesia selama 2 tahun berturut-turut. Oleh sebab itu sangat diperlukan

adanya BPRS yang akan membantu dan mampu bekerjasama dengan BMI, khususnya dalam penyaluran dana PUK. Hal ini karena keduanya sama-sama beroperasi berdasarkan prinsip muamalah Islam.

3. Masih rendahnya partisipasi umat dan lembaga Islam, seperti Perguruan Tinggi, sekolah, masjid, yayasan Islam di DIY dalam memanfaatkan jasa perbankan (konvensional) dikarenakan alasan agama.

Ketiga faktor itulah yang menjadi pendorong utama segera didirikan BPRS di DIY, dengan harapan nantinya akan mampu menyerap dana-dana umat maupun lembaga Islam di wilayah Yogyakarta dan PUK dari BMI yang kemudian disalurkan sebagai dana produktif kepada sebagian besar masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat Islam di Indonesia.

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, beberapa waktu kemudian dibentuk tim perintis pendirian BPRS yang diketuai oleh Bapak Waris S.Sutjipto.

Pada tahap awal, tugas yang dilakukan tim ini adalah melakukan studi kelayakan, seperti menganalisa segmen pasar, penentuan lokasi, pencarian dan pengumpulan modal awal. Dari usaha yang dilakukan ini pada tahap persiapan pendirian, tim ini telah mampu mengerahkan dan mengumpulkan dana atau modal awal sebesar Rp 250.000.000 yang diperoleh dari hasil penjualan 2500 buah (dari 10.000 buah) saham yang semuanya dibeli dan dimiliki oleh anggota ICMI ORWIL DIY.

Sedangkan dari pengamatan dan analisa yang telah dilakukan oleh tim, diputuskan bahwa rencana pendirian BPRS akan berlokasi di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan-alasan dibawah ini :

1. Kondisi Kecamatan Banguntapan yang telah berkembang pesat, disamping dikelilingi oleh lima daerah kecamatan yang kesemuanya merupakan daerah-daerah kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri kecil dan pusat kerajinan, daerah pertanian dan peternakan.
2. Kecamatan Banguntapan merupakan daerah mayoritas muslim. Sebagai gambaran dapat dilihat pada monografi Kecamatan Banguntapan.

Tahap selanjutnya, tugas yang dilakukan tim ini adalah menyiapkan segala perlengkapan dan persyaratan yang diperlukan bagi pendirian BPRS, baik dalam pengajuan ijin prinsip dan ijin usaha. Dari usaha yang dilakukan tim tersebut, akhirnya pada bulan November 1993 turun keputusan menteri keuangan RI No: Kep 265/KM.17/ 1993 tertanggal 4 November 1993 tentang ijin usaha PT.BPRS MRB Yogyakarta. Tidak lama kemudian, tepatnya pada tanggal 8 Februari 1994, BPRS MRB yang berlokasi di Jl.Gedong Kuning 153 Banguntapan, Yogyakarta resmi beroperasi.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi perusahaan yaitu menjadikan BPRS Margirizki Bahagia sebagai salah satu bank yang tangguh dalam rangka membangun ekonomi umat, sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pemerataan kesempatan berusaha bagi pengusaha dan ekonomi lemah di daerah Yogyakarta.

Pada perbankan syariah, misi merupakan suatu pendekatan sistem permodalan yang diarahkan pada peningkatan produksi serta membimbing

masyarakat untuk memahami asas-asas syariah dalam bermuamalah (hubungan antar manusia).

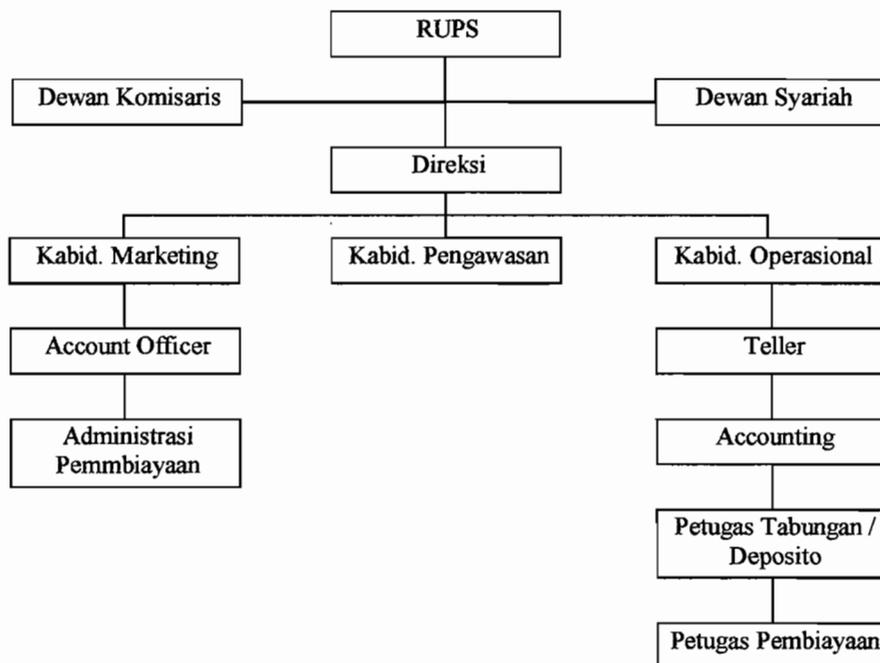
Adapun misi BPRS Margirizki Bahagia adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan al wadiah, tabungan mudharabah, tabungan haji, tabungan qurban, dan deposito investasi mudharabah.
- b. Memberikan pelayanan secara mudah, cepat, murah dan mengarah.
- c. Membantu pengusaha muslim di pedesaan

### C. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, maka Perusahaan membuat struktur organisasi yang menjalankan tugas dan tanggungjawab baik dari lini atas sampai lini bawah. Berikut ini struktur organisasi BPRS Margirizki Bahagia.

#### Struktur Organisasi BPRS Margirizki Bahagia



*Job Description* dari fungsi diatas adalah sebagai berikut :

1. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham bertanggungjawab atas semua aktivitas yang berkenaan dengan operasional bank, serta bertanggungjawab untuk selalu menjaga dan mempertahankan aktivitas efisiensi struktur organisasinya.

2. Dewan Komisaris

Bertugas dalam memberi pengawasan intern bank syariah, mengarahkan pelaksanaan yang dijalankan Direksi agar tetap mengikuti kebijaksanaan Perseroan dan ketentuan yang berlaku, memberi laporan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia, memberi persetujuan atas rencana kerja dan anggaran dasar Bank yang disampaikan oleh Direksi.

3. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah berfungsi memberi Fatwa Agama terutama dalam produk-produk Bank Syariah kemudian bersama Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Ide tentang produk baru Bank Syariah harus melalui musyawarah Dewan Pengawas Syariah untuk dijadikan Fatwa Agama yang juga disampaikan kepada Direksi secara tertulis dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

4. Direksi

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur, yang bertugas memimpin dan mengawasi kegiatan Bank Syariah sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui Dewan Komisaris dalam RUPS.

5. Kepala Bidang Marketing (Kabid. Marketing)

Kepala Bidang Marketing merupakan aparat manajemen yang ditugaskan membantu Direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan pembiayaan (kredit), selain itu juga berfungsi sebagai supervisi dan pekerjaan lain sesuai dengan ketentuan manajemen.

6. *Account Officer*

*Account Officer* adalah pembina pembiayaan yang bertugas memproses calon debitur atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi debitur. Selanjutnya membina debitur itu agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya dan juga menyelesaikan kasus debitur yang mungkin terjadi.

7. Administrasi Pembiayaan

Administrasi Pembiayaan bertugas menangani atau melayani debitur mulai dari pencairan dana sampai pelunasan ataupun pembayaran. Menyelenggarakan dan menyiapkan *file* dan dokumen serta slip-slip yang diperlukan untuk *akad*, pengikatan jaminan maupun pelunasan pembiayaan.

8. Kepala Bidang Pengawasan (Kabid. Pengawasan)

Kepala Bidang Pengawasan meliputi pengawasan bagian *marketing*, operasional, personalia, maupun umum. Mengawasi seluruh kegiatan Bank Syariah agar dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai keberhasilan secara baik.

9. Kepala Bidang Operasional (Kabid. Operasional)

Membantu Direksi dalam melakukan tugas-tugas bidang operasional dalam pelaksanaan dan pengamanan jasa-jasa perbankan berdasarkan sistem dan prosedur operasional Perusahaan. Melakukan *monitoring*, evaluasi, *review*, dan kondisi terhadap pelaksanaan tugas pelayanan di bidang operasional. Selain itu juga ikut membantu pelayanan secara akhir atas tugas-tugas harian setiap unit atau bagian yang berada dibawah tanggungjawabnya.

10. *Teller*

*Teller* berfungsi selaku kuasa bank untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran uang. *Teller* bertugas mengatur dan memelihara saldo dan posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah bank serta pekerjaan lain yang sesuai dengan *policy* pekerjaannya.

11. *Accounting* / Pembukuan

*Accounting* bertugas dalam pembuatan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan ke Bank Indonesia serta tugas-tugas lain yang sesuai *policy* pekerjaannya.

12. Petugas Tabungan / Deposito

Bertugas dalam penyelenggaraan tabungan *Mudharabah*, deposito *Mudharabah*, *Wadiah*, *Zakat*, *Infaq*. Membantu membuat kartu tabungan, jurnal *funding*, dan perhitungan imbalan bagi hasil / bonus.

### 13. Petugas Pembiayaan

Bertugas dalam penyelenggaraan kartu angsuran untuk debitur, kartu pembiayaan, slip angsuran, serta membuat *jurnal financing*.

## D. Produk BPRS Margirizki Bahagia

Dalam melaksanakan operasional, BPRS Margirizki Bahagia memberi produk berupa simpanan dan pinjaman berdasarkan syariah Islam. Adapun produk mobilisasi dan masyarakat yang dirancang tanpa adanya bunga melainkan keuntungan atas dasar akad syariah.

### 1. Penghimpunan Dana (*Funding*)

#### a. Tabungan *Al Wadiah (Wadiah / Tadiah)*

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan berbentuk giro yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. *Wadiah* berdasarkan prinsip *Yad ad-Damanah*, dimana *Wadiah* merupakan titipan murni yang dengan seijin nasabah dana dapat dipergunakan oleh Bank. Penabung diberi buku tabungan dan setiap akhir bulan diberikan insentif berupa emas.

#### b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Al Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dimana penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu, dalam arti simpanan uang yang penyetorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sedang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama atau dengan syarat tertentu, misal tiap 1 bulan

sekali atau 2 bulan sekali, dan sebagainya. Kepada penabung diberikan bagi hasil yang besarnya ditetapkan diwaktu *akad* ditandatangani.

c. Tabungan *Qurban*, Tabungan Haji, Tabungan SPP

Pada dasarnya ketiga jenis tabungan ini merupakan varian dari tabungan *Al Mudharabah*, sebab ketiga-tiganya didasarkan prinsip *Al Mudharabah*.

Yang membedakan ketiga jenis tabungan ini dengan tabungan *Mudharabah* dalam hal waktu penarikan simpanan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

Tabungan *Qurban* adalah simpanan pihak ketiga di BPRS MRB yang dihimpun oleh ibadah *Qurban* dengan penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah *Qurban*.

Tabungan Haji adalah simpanan pihak ketiga di BPRS MRB yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji.

Tabungan SPP adalah simpanan pihak ketiga di BPRS MRB yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan membayar uang SPP.

Dalam prakteknya, baik dalam hal *akad* perjanjian maupun prosedur penentuan bagian laba (subsidi) bagi nasabah, semuanya sama dengan tabungan *Mudharabah*.

d. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga di BPRS MRB yang penarikannya hanya dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, misal 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, atau 12 bulan.

Seperti halnya Tabungan *Mudharabah*, praktek yang terjadi pada Deposito *Mudharabah* yang belum bisa diadakan kesepakatan porsi (nasabah) bagi hasil antara nasabah (deposan) dengan pihak BPRS MRB pada saat *akad* perjanjian sehingga bagian laba yang diberikan pada nasabah (deposan) dianggap sebagai subsidi yang juga didasarkan pada pendapatan BPRS MRB yang diperoleh tiap bulan. Hal ini mengingat persaingan antar bank yang cukup ketat dewasa ini.

e. Simpanan Amanah

Simpanan Amanah merupakan simpanan bagi kekayaan yang berbentuk *zakat, infaq, shadaqah (ZIS)* yang diserahkan kepada BPRS MRB untuk dikelola agar memberi maslahat bagi mustahiq (penerima ZIS) dan sekaligus sebagai sarana *da'wah* Islam.

Simpanan Amanah ini dimasukkan dalam rekening rupa-rupa. Penggunaan dana Simpanan Amanah dipakai sebagai sumber dana *qardhul hasan*, mengingat sumber dan fungsi utamanya bersifat sosial maka dalam pelaksanaan dana Simpanan Amanah tidak diberi keuntungan sepeserpun.

## 2. Penyaluran Dana

### a. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang didasarkan atas prinsip *Al Mudharabah*, yakni BPRS MRB menyediakan 100% modal usaha milik mitra usaha. Dalam pembiayaan ini BPRS MRB tidak berhak campur tangan dalam usaha, melainkan hanya sekedar mengawasi dan mengajukan usul.

BPRS MRB mendapat bagi hasil yang besarnya didasarkan atas kesepakatan kedua pihak, sedangkan jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian akan ditanggung oleh BPRS MRB kecuali jika kerugian tersebut disebabkan karena kelalaian mitra usaha.

### b. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip *Al Musyarakah*, yakni BPRS MRB menyediakan sebagian modal bagi usaha milik mitra usaha sendiri.

Perbedaan dengan Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan *Mudharabah* merupakan gabungan antara modal dan *skill*, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* merupakan gabungan antara modal dan modal.

Atas pembiayaan ini BPRS MRB berhak atas sebagian laba yang diperoleh mitra usaha yang besarnya didasarkan atas kesepakatan kedua pihak dan jika terjadi kerugian ditanggung bersama oleh kedua pihak sesuai dengan pangsa pembiayaan masing-masing.

c. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang didasarkan atas prinsip jual beli *Al Murabahah*, dimana BPRS MRB membiayai pembelian barang yang dibutuhkan mitra usaha dengan sistem pembayaran tangguh.

Di BPRS MRB, pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* dijalankan dengan memberi kuasa pada mitra usaha untuk membeli sendiri barang yang diperlukannya.

Cara pembayaran ditangguhkan adalah pembayaran harga pokoknya sedang *mark-up*nya diangsur tiap bulan dalam jangka waktu pembiayaan. Kebijakan ini diambil agar tiap bulan BPRS MRB memperoleh masukan pendapatan, sehingga dapat memberi keuntungan atau laba yang cukup besar bagi simpanan pihak ketiga agar mampu bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya.

Dalam pembiayaan *Murabahah*, mitra usaha dikenakan biaya administrasi yang besarnya didasarkan kesepakatan kedua pihak.

d. Pembiayaan Bai' Bisaman Ajil

Pembiayaan *Bai' Bisaman Ajil* pada dasarnya *second derivation* dari pembiayaan *Murabahah*, dimana perbedaannya hanya terletak pada sistem pembayarannya. Jika pada pembiayaan *Murabahah* sistem pembayarannya dengan sistem tangguh, sedang dalam pembiayaan Bai' Bisaman Ajil memakai sistem pembayaran angsuran.

Dalam sistem pembayarannya, mitra usaha tiap bulan harus mengangsur baik harga pokok dan *mark-up* yang besarnya disepakati bersama kedua pihak. Mitra usaha juga dikenakan biaya administrasi yang besarnya didasarkan pada kesepakatan kedua pihak.

e. Pembiayaan *Qardul Hasan*

Pembiayaan *Qardhul Hasan* adalah jenis pembiayaan yang bernilai religius sosial, sekaligus sebagai ciri khusus sebagai sarana *da'wah*. *Qardhul Hasan* merupakan fasilitas dana yang disediakan BPRS MRB kepada peminjam tanpa mengharap imbalan dari peminjam.

Dalam pelaksanaannya, peminjam *Qardhul Hasan* dikenakan biaya administrasi sebagai pengganti biaya materai, berkas atau formulir perjanjian, transportasi dan sebagainya berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

Dalam hal pembayaran, tidak ditentukan lama jangka waktu pembiayaan maupun besarnya uang angsuran. Bahkan seandainya peminjam tidak mampu melunasi kewajibannya, maka peminkam akan dibebaskan dari kewajiba melunasi hutangnya. Hal ini mengingat bahwa dana *Qardhul Hasan* berasal dari ZIS yang diperoleh melalui Dompot *Dhuafa* yang pada dasarnya merupakan hak *mustashiqin*.

### E. Sasaran, Tujuan dan Manfaat

Suatu lembaga keuangan pasti mempunyai sasaran dalam kegiatannya, antara lain:

1. Sebagai penyimpan dana yang selanjutnya digunakan dalam kegiatan ekspansi. Dalam hal ini sesuai dengan *akad* perjanjian antara BPRS MRB dan nasabah.
2. Sebagai lembaga menyalurkan kredit kepada nasabah, untuk selanjutnya kredit ini dapat dipakai sebagai sumber pembiayaan suatu proyek usaha yang diharapkan produktif sehingga mendapatkan keuntungan.
3. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk membayar transaksi antara individu maupun perusahaan.
4. Melayani seluruh lapisan masyarakat yang ada di sekitar kantor BPRS MRB.
5. Mencerminkan kebutuhan sesuai dengan aspirasi rakyat dan kepercayaan umat Islam.
6. Menyelesaikan keinginan masyarakat terutama umat Islam yang ingin lepas dari sistem riba.
7. Menggalakkan *bank minded* dari masyarakat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya di Yogya.
8. Menjadikan BPRS sebagai lembaga yang jujur dan dapat dipercaya serta produktif.

**Tujuan BPRS MRB :**

1. Meningkatkan kesempatan kerja.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Mengembangkan lembaga bank yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan.
5. Meningkatkan persepsi masyarakat terutama masyarakat Islam yang menginginkan bebas dari sistem riba sehingga akan menggalakkan usaha ekonomi rakyat.
6. Mendidik masyarakat untuk berpikir ekonomis dan berperilaku bisnis dalam meningkatkan taraf hidup.

**Manfaat BPRS MRB:**

1. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka akan terjadi kebersamaan antara BPRS dengan nasabah dalam menanggung keuntungan maupun kerugiannya.
2. Nasabah tidak akan terbebani dengan biaya-biaya tetap yang dalam hal ini berupa biaya bunga, sehingga nasabah dapat berusaha untuk memanfaatkan dalam ekspansi ke usaha produktif.
3. Untuk mengembangkan usaha dengan cara penanaman modal yang lebih meningkat lagi sehingga dapat mendorong perluasan usaha.
4. Akan menciptakan suatu persaingan yang sehat antara BPRS dengan bank lain. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka membuka peluang adanya pembagian hasil keuntungan yang menarik kepada penanam modal.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil penelitian di BPRS Margirizki Bahagia, yang berada di Banguntapan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan antara BPR Syariah dan PSAK No.59 serta untuk mengetahui implikasi dari perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan antara BPR Syariah dan PSAK No.59.

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan ini digunakan sebagai pembanding dengan laporan keuangan menurut PSAK No.59.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul diperlukan data laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia. Data yang dimaksud yakni laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia periode xx yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan penyajian laporan keuangan antara BPR Syariah dan PSAK No.59 yang dimaksud adalah perbedaan letak penyajian dan perbedaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPR Syariah.

Kesamaan penyajian laporan keuangan antara BPR Syariah dan PSAK No.59 yang dimaksud adalah kesamaan letak penyajian dan kesamaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPR Syariah.

## **B. Perbandingan Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan Hasil Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam hal ini PT.BPRS Margirizki Bahagia dengan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh PSAK No.59.

Berikut ini adalah perbandingan PSAK No.59 dengan laporan keuangan perusahaan hasil penelitian yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

### **1. Neraca**

Secara keseluruhan penyajian terhadap komponen-komponen neraca belum sesuai dengan PSAK No.59, hanya terdapat sedikit kesamaan. Pos-pos yang bersifat umum juga belum disajikan dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan. Komponen-komponen tersebut antara lain :

#### **a. Aktiva**

##### **1. Kas**

Kas merupakan mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Penyajian terhadap akun kas telah sesuai dengan PSAK No.59 yakni disajikan pada urutan pertama dalam pos aktiva. Kas yang diperoleh Perusahaan terdiri dari kas induk dan kas kecil telah dimasukkan sebagai kas.

## 2. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia adalah penanaman dana bank pada Bank Indonesia baik dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penyajian pos aktiva, akun penempatan pada Bank Indonesia tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan karena perusahaan tidak menempatkan dananya di Bank Indonesia.

## 3. Giro pada Bank lain

Giro yang dimaksud adalah simpanan pada bank lain yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun giro pada Bank lain pada urutan ketiga melainkan pada urutan kedua. Namun untuk akun giro pada bank lain ini secara umum sudah sesuai dengan PSAK No.59, hanya penempatan urutan penyajiannya yang belum sesuai.



#### 4. Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun penempatan pada bank lain pada urutan keempat melainkan pada urutan ketiga.

Bank menempatkan dananya ke bank-bank lain, yakni di BMI, BPRS Bangun Drajat Warga, BNI'46, BNI Syariah. Dari penempatan dana ini, bank mendapatkan bagi hasil yang persentasenya berbeda-beda dari tiap bank sesuai dengan kesepakatan.

#### 5. Efek-efek

Efek adalah surat berharga yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka, dan setiap derivatif dari efek.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun efek-efek pada urutan kelima melainkan pada urutan keempat, selain itu akun yang seharusnya dinamakan efek-efek tetapi dalam laporan keuangan perusahaan akun tersebut diganti dengan istilah lain yakni surat-surat berharga. Namun secara umum, penyajian akun ini surat berharga atau efek-efek sudah sesuai dengan PSAK No.59, hanya istilah yang digunakan berbeda antara perusahaan dan PSAK No.59.

## 6. Piutang

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun piutang dalam laporan keuangan perusahaan. Akun piutang terdiri atas : piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah tidak disajikan dalam penyajian pos aktiva dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam penyajian pos aktiva laporan keuangan, perusahaan menempatkan akun kredit yang diberikan sebagai pengganti akun piutang dalam PSAK No.59. Akun kredit yang diberikan dengan spesifikasi pihak yang terkait dengan bank dan akun pihak-pihak lain disajikan pada urutan kelima dalam laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan belum menyajikan akun piutang dalam pos aktiva seperti spesifikasi yang terdapat dalam PSAK No.59, karena produk yang diberikan belum sesuai dengan ketentuan di PSAK No.59.

Perusahaan hanya memberikan layanan produk pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan bai' bisaman ajil dan seluruh produk pembiayaan tersebut disajikan dengan nama akun kredit yang diberikan dalam pos aktiva.

## 7. Pembiayaan Mudharabah

Dalam penyajian pos aktiva, akun pembiayaan mudharabah tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun pembiayaan mudharabah pada urutan ketujuh.

Akun pembiayaan mudharabah hanya disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan intern perusahaan bukan pada laporan keuangan publikasi perusahaan, namun pencatatan akun pembiayaan mudharabah sudah dimasukkan dalam akun kredit yang diberikan bersama dengan pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan bai' bisaman ajil dalam pos aktiva perusahaan. Jadi setiap produk pembiayaan tidak disajikan terpisah namun disajikan bersama-sama dalam pos kredit yang diberikan.

#### 8. Pembiayaan Musyarakah

Dalam penyajian pos aktiva, akun pembiayaan musyarakah tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun pembiayaan musyarakah pada urutan kedelapan atau dibawah urutan akun pembiayaan mudharabah. Sama seperti halnya dengan akun pembiayaan mudharabah, akun pembiayaan musyarakah hanya disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan intern perusahaan bukan laporan keuangan publikasi perusahaan. Perusahaan memasukkan akun pembiayaan musyarakah dalam akun kredit yang diberikan bersama dengan produk pembiayaan yang lain dalam pos aktiva.

#### 9. Persediaan

Dalam penyajian pos aktiva, akun persediaan tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam

penyajian pos aktiva menempatkan akun persediaan pada urutan kesembilan atau dibawah urutan akun pembiayaan musyarakah.

Perusahaan tidak membeli aktiva yang kemudian dijual kembali kepada klien tanpa pesanan dan perjanjian khusus dengan klien. Perusahaan hanya memberikan dana kepada nasabah untuk membeli sendiri produk yang diperlukannya. Perusahaan tidak menyediakan persediaan dalam kegiatan operasionalnya dan tidak mencatat akun persediaan dalam laporan keuangannya, sehingga perusahaan tidak menyajikan akun persediaan dalam laporan keuangannya.

#### 10. Aktiva yang diperoleh untuk ijarah

Dalam penyajian pos aktiva, akun aktiva yang diperoleh untuk ijarah tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun aktiva yang diperoleh untuk ijarah pada urutan kesepuluh.

Perusahaan tidak menyajikan akun aktiva yang diperoleh untuk ijarah, karena secara khusus perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk ijarah atau sewa dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan juga tidak mencatat akun tersebut terlebih menyajikannya dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan.

Aktiva yang diperoleh untuk ijarah adalah aktiva yang digunakan untuk kegiatan sewa-menyewa, aktiva yang dimaksud yakni aktiva berbentuk produk tertentu yang dimiliki perusahaan yang kemudian akan disewakan pada klien atau nasabah. Biasanya produk yang disewakan disesuaikan dengan permintaan pasar.

11. Aktiva istimewa dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin istimewa)

Dalam penyajian pos aktiva, akun aktiva istimewa dalam penyelesaian tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun aktiva istimewa dalam penyelesaian pada urutan kesebelas.

Aktiva istimewa dalam penyelesaian yang dimaksud disini adalah produk pesanan dari klien yang disediakan bank dimana proses pembayarannya beserta mark upnya dalam proses penyelesaian

Perusahaan tidak menyajikan akun aktiva istimewa dalam penyelesaian karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk istimewa dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tidak mencatat akun tersebut terlebih menyajikannya dalam pos aktiva.

12. Penyertaan

Dalam penyajian pos aktiva, akun penyertaan tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun penyertaan pada urutan duabelas.

Penyertaan yang dimaksud disini adalah sejumlah dana perusahaan yang dititipkan ke pihak lain selain Bank Indonesia maupun bank swasta lainnya. Penyertaan dilakukan dalam suatu investasi pada suatu badan tertentu.

Perusahaan tidak menyajikan akun penyertaan karena dalam kegiatan operasional perusahaan tidak melakukan penyertaan ke pihak lain, maka perusahaan tidak mencatat akun penyertaan dalam laporan keuangannya terlebih menyajikannya dalam pos aktiva.

#### 13. Investasi lain

Dalam penyajian pos aktiva, akun investasi lain tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun investasi lain pada urutan ketigabelas. Perusahaan tidak menyajikan akun investasi lain karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak mengerahkan dananya ke investasi lain, sehingga tidak ada pencatatan akun investasi lain serta penyajiannya dalam pos aktiva laporan keuangan perusahaan.

Investasi lain yang dimaksud disini adalah investasi selain penyertaan pada badan tertentu.

#### 14. Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva tetap dan akumulasi penyusutan pada urutan keempatbelas melainkan pada urutan keenam.

Selain itu, akun yang seharusnya dicatat dan disajikan dengan nama akun aktiva tetap dan akumulasi penyusutan, dalam laporan keuangan perusahaan akun tersebut diganti istilah dengan aktiva tetap dan akumulasi penyisihan aktiva tetap namun secara umum

penyajian akun aktiva tetap dan akumulasi penyisihan sesuai dengan PSAK No.59

#### 15. Aktiva lain-lain

Dalam penyajian aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva lain-lain pada urutan kelimabelas melainkan pada urutan ketujuh. Meskipun sama-sama disajikan pada urutan terakhir dalam pos aktiva, namun dalam penyajian akun aktiva lain-lain perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.59. Karena dalam penyajian aktiva lain-lain perusahaan, dana zakat, termasuk didalamnya, sedangkan dalam PSAK No.59 zakat dimasukkan dalam laporan laba rugi.

#### b. Pasiva

##### 1. Kewajiban

###### a. Kewajiban Segera

Pengertian kewajiban segera secara umum menurut PSAK No.31 adalah kewajiban bank pada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Penyajian akun kewajiban segera telah sesuai dengan PSAK No.59, yakni terletak pada urutan pertama dalam pos kewajiban. Kewajiban segera yang dimaksud perusahaan adalah kewajiban yang harus segera dibayar yang terdiri atas PPh Ps 23, titipan bagi hasil kompotren dari bank lain, titipan bagi hasil tabungan dan deposito, dan lain sebagainya.

b. Simpanan (Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah)

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam penyajian pos kewajiban, perusahaan tidak menempatkan akun simpanan dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan istilah lain dalam menyajikan akun simpanan yakni dengan istilah akun tabungan. Namun dalam penyajian, letak atau urutan akun simpanan diletakkan pada urutan kedua sesuai dengan penyajian laporan keuangan perusahaan yang menempatkan akun tabungan dalam pos kewajiban pada urutan kedua.

Simpanan atau dengan kata lain tabungan atau titipan secara umum penyajiannya sudah sesuai dengan PSAK No.59, namun dalam pengungkapannya berbeda, selain itu tabungan merupakan bentuk dari simpanan. Menurut PSAK No.59, yang termasuk dalam akun simpanan adalah tabungan wadiah dan giro wadiah, sedangkan bagi perusahaan yang termasuk dalam akun tabungan tidak hanya mencakup tabungan wadiah dan giro wadiah namun tabungan mudharabah, tabungan haji, tabungan qurban, tabungan SPP, tabungan walimah juga termasuk didalamnya.

c. Simpanan Bank lain (Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah)

Simpanan bank lain merupakan kewajiban bank kepada bank lain, baik dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito berjangka dan lain-lain sejenis.

Dalam penyajian pos kewajiban, akun simpanan bank lain tidak disajikan dalam pos kewajiban berikut dengan pos-pos yang terkandung didalamnya, yakni giro wadiah dan tabungan wadiah dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban menempatkan akun simpanan bank lain pada urutan ketiga, namun pada urutan ketiga perusahaan menyajikan akun deposito berjangka dengan pos-pos yang terkandung didalamnya, yakni pihak yang terkait dengan bank dan pihak lain dalam pos kewajiban laporan keuangan perusahaan. Maka penyajian pos kewajiban laporan keuangan perusahaan pada urutan ketiga tidak sesuai dengan PSAK No.59.

d. Kewajiban lain

Kewajiban lain yang dimaksud dalam PSAK No.59 yakni terdiri atas utang salam dan utang istishna. Dalam hal ini perusahaan belum memberikan fasilitas produk salam dan istishna dalam kegiatan operasionalnya, maka utang salam dan utang istishna juga tidak muncul sehingga perusahaan tidak menyajikannya dalam neraca.

Dalam neraca perusahaan, yang termasuk dalam akun kewajiban lain bukan utang salam ataupun utang istishna melainkan dompet dhuafa (penyaluran sebagian dana zakat, infaq, shadaqah kepada yang membutuhkan, dimana dana ini memang sudah menjadi hak mereka), titipan notaris, titipan cadangan BMI, titipan bagi hasil administrasi BMI, titipan bagi hasil dari kompotren untuk BMI, persediaan bagi hasil deposito, infaq, titipan bagi hasil tabungan dan deposito, titipan deviden dewan komisaris dan dewan syariah.

e. Kewajiban kepada Bank lain

Dalam penyajian pos kewajiban, akun kewajiban kepada bank lain tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban menempatkan akun kewajiban kepada bank lain pada urutan kelima.

Perusahaan tidak menyajikan akun kewajiban lain dalam pos kewajiban karena pos yang termasuk didalam pos kewajiban pada bank lain sudah dimasukkan dalam kewajiban lain, yakni titipan cadangan BMI, titipan bagi hasil administrasi BMI, titipan bagi hasil dari kompotern untuk BMI.

f. Pembiayaan yang diterima

Dalam penyajian pos kewajiban, akun pembiayaan yang diterima tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban menempatkan akun

pembiayaan yang diterima pada urutan keenam. Namun dalam penyajian pos kewajiban laporan keuangan perusahaan pada urutan keempat dengan nama akun pinjaman yang diterima mempunyai persepsi yang hampir sama dengan akun pembiayaan yang diterima hanya istilah yang digunakan dan letak atau urutan dalam penyajiannya berbeda.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pembiayaan atau pinjaman yang diterima ini diperoleh dari pihak lain dalam hal ini dari bank lain, misalnya dari BMI.

g. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan

Dalam penyajian pos kewajiban, akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban menempatkan akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan pada urutan ketujuh.

Perusahaan tidak menyajikan akun ini karena perusahaan tidak mencatat maupun menghitung keuntungan yang belum dibagikan namun sudah diumumkan. Perusahaan hanya mencatat dan mengumumkan hasil atau keuntungan yang diperoleh dan langsung dimasukkan dalam pos pendapatan.

h. Utang Pajak

Dalam penyajian pos kewajiban, akun utang pajak tidak disajikan dalam perusahaan. Seharusnya penyajian pos kewajiban menempatkan akun utang pajak pada urutan kedelapan. Perusahaan tidak menyajikan akun utang pajak dalam pos kewajiban karena perusahaan tidak memiliki utang pajak dalam kegiatan operasionalnya.

i. Utang lainnya

Dalam penyajian pos kewajiban, akun utang lainnya tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban menempatkan akun utang lainnya pada urutan kesembilan. Perusahaan tidak menyajikan akun utang lainnya dalam pos kewajiban karena perusahaan tidak memiliki utang lainnya dalam kegiatan operasionalnya.

j. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian yang hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima

Dalam penyajian pos kewajiban, perusahaan tidak menempatkan akun pinjaman subordinasi pada urutan kesepuluh melainkan pada urutan keenam.

k. Deposito Berjangka

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak ketiga bukan bank dengan bank yang bersangkutan.

Perusahaan menyajikan akun ini pada urutan ketiga dalam pos kewajiban, namun menurut PSAK No.59 akun deposito berjangka dimana yang termasuk didalamnya adalah deposito mudharabah tidak disajikan dalam neraca.

1. Modal Pinjaman

Modal pinjaman yang dimaksud perusahaan adalah modal atau pinjaman yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang. Biasanya modal diperoleh dari kelebihan investasi dari bank lain yang kemudian dicatat dalam pos modal pinjaman.

**2. Investasi Tidak Terikat**

Investasi tidak terikat adalah dana yang diterima oleh bank dengan kriteria sebagai berikut :

- bank mempunyai hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana, termasuk hak untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.
- keuntungan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- bank tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana tersebut jika mengalami kerugian.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk investasi tidak terikat maupun investasi terikat maka perusahaan tidak menyajikan akun ini dalam neraca.

Perusahaan tidak membedakan produk simpanan dalam bentuk investasi terikat maupun investasi tidak terikat. Perusahaan hanya menganggap bahwa simpanan yang dititipkan pada perusahaan bersifat tidak terikat khususnya untuk tabungan mudharabah.

Investasi tidak terikat bukan merupakan aktiva ataupun kewajiban bank karena bank tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut jika terjadi kerugian atau dalam arti jika terjadi kerugian harus ditanggung bersama antara kedua belah pihak.

a. Investasi tidak terikat dari bukan bank

Penempatan akun investasi tidak terikat dari bukan bank termasuk pos-pos yang terkandung didalamnya yakni, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya penyajian dalam investasi tidak terikat dari bukan bank disajikan pada urutan pertama dalam pos investasi tidak terikat, namun karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas akun investasi tidak terikat maka perusahaan juga tidak menyajikannya dalam laporan keuangannya.

b. Investasi Tidak Terikat dari Bank

Penempatan akun investasi tidak terikat dari bank berikut pos-pos yang terkandung didalamnya yakni, tabungan mudharabah

dan deposito mudharabah tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya penyajian akun investasi tidak terikat dari bank disajikan pada urutan kedua dalam pos investasi tidak terikat.

Perusahaan tidak menyajikan akun ini karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas investasi tidak terikat khususnya dari bank dalam kegiatan operasionalnya.

### **3. Ekuitas**

Ekuitas atau modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

#### **a. Modal Disetor**

Penyajian akun modal disetor telah sesuai dengan PSAK No.59, yakni terletak pada urutan pertama dalam pos ekuitas.

#### **b. Tambahan Modal Disetor**

Dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor disajikan pada urutan kedua setelah modal disetor. Namun dalam penyajian pos ekuitas, perusahaan menempatkan akun modal sumbangan pada urutan kedua karena dalam kegiatan operasional perusahaan tidak ada tambahan modal disetor yang ada adalah modal sumbangan.

c. Saldo Laba (Rugi)

Dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) disajikan pada urutan ketiga setelah akun tambahan modal disetor.

Dalam penyajian pos ekuitas laporan keuangan penempatan pada urutan ketiga disajikan akun selisih penilaian kembali aktiva tetap, sedangkan pada urutan keempat perusahaan menyajikan akun laba ditahan, dimana menurut PSAK No.59 akun selisih penilaian kembali aktiva tetap dan laba ditahan tidak disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan.

d. Selisih Penilaian Kembali aktiva Tetap

Akun selisih penilaian kembali aktiva tetap ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No.59, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian selisih penilaian kembali aktiva tetap ini tidak sesuai dengan PSAK No.59.

e. Modal Sumbangan

Modal sumbangan yang dimaksud adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal sumbangan disajikan dalam pos ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan sedangkan menurut PSAK

No.59, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan, maka penyajian akun nodal sumbangan tidak sesuai dengan PSAK No.59.

## **2. Laporan laba rugi**

### **a. Pendapatan**

#### **1. Pendapatan Operasi Utama**

Dalam penyajian pos pendapatan operasi utama yang terdiri atas : pendapatan dari jual beli, pendapatan dari sewa, pendapatan dari bagi hasil, dan pendapatan operasi lainnya tidak disajikan dalam laporan keuangan oleh perusahaan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan pertama disajikan pos pendapatan bunga atau bagi hasil yang terdiri atas : hasil bunga atau bagi hasil dan provisi atau komisi kredit.

Pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga atau bagi hasil serta provisi atau komisi kredit. Dalam kegiatan operasionalnya, produk-produk yang ditawarkan perusahaan berbeda dengan ketentuan jenis produk yang disediakan dalam PSAK No.59, sehingga pendapatan dalam hal ini bagi hasil yang diperoleh juga berbeda.

Dalam hal ini perusahaan hanya memberikan fasilitas produk pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan bai' bisaman ajil, maka pendapatan bagi hasil juga hanya diperoleh dari pembiayaan produk tersebut dan dari komisi kredit misal hasil administrasi pembiayaan produk tersebut.

## 2. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat

Dalam penyajian pos hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat tidak disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Seperti dikemukakan diatas bahwa perusahaan tidak menyediakan fasilitas investasi tidak terikat, maka pos hak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat tidak disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Pihak ketiga yang dimaksud adalah masyarakat.

## 3. Pendapatan Operasi lainnya

Dalam penyajian pos pendapatan operasi lainnya yang terletak pada urutan ketiga laporan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59.

Pendapatan operasi lainnya adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan selain dari pendapatan bunga. Pendapatan operasi lainnya yang diperoleh perusahaan antara lain yakni : pendapatan dari bagi hasil bank islam, jasa bank konvensional, kelebihan kas, angsuran pembiayaan yang telah dihapus, penggantian percetakan pembiayaan, penutupan rekening tabungan, penggantian biaya penagihan, biaya bagi hasil kompotren.

## 4. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, misalnya penjualan aktiva tetap. Secara umum penyajian pos pendapatan non operasional perusahaan dalam laporan laba rugi sudah sesuai dengan PSAK No.59.

**b. Biaya****1. Beban bunga atau bagi hasil**

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan menempatkan akun beban bunga atau bagi hasil pada urutan kedua. Sedangkan menurut PSAK No.59, akun beban bunga atau bagi hasil tidak disajikan. Maka dalam penyajiannya tidak sesuai dengan PSAK No.59.

Pos-pos yang terdapat dalam beban bunga atau bagi hasil terdiri atas :

- a. Beban bunga / bagi hasil
- b. Beban lainnya selain beban bunga misalnya biaya administrasi bank.

**2. Beban Operasi lainnya**

Beban operasi lainnya menurut perusahaan merupakan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan selain beban bunga / bagi hasil dan beban lainnya selain beban bunga yang terdiri atas : beban administrasi, beban personalia, penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif, beban lainnya.

Secara umum penyajian pos beban operasi lainnya perusahaan dalam laporan laba rugi sudah sesuai dengan PSAK No.59.

**3. Beban Non Operasional**

Beban operasional lainnya merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, misalnya biaya pendidikan, tunjangan kesehatan,

rekreasi, biaya pemeliharaan gedung, biaya kendaraan, dan lain-lain. Secara umum penyajian pos beban non operasional perusahaan dalam laporan laba rugi sudah sesuai dengan PSAK No.59.

#### 4. Zakat

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan tidak menempatkan akun zakat dalam penyajiannya. Akun zakat ini tidak disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan karena perusahaan sudah menyajikannya dalam pos neraca yakni dalam aktiva lain-lain.

#### 5. Pajak

Secara umum penyajian pos pajak dalam laporan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59

**Tabel V.1**  
**Tabel Perbandingan antara neraca menurut PSAK No.59 dan neraca menurut BPRS Margirizki Bahagia**

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>			
	<b>A. Aktiva</b>			
	1.Kas	Disajikan pada urutan ke 1	Disajikan pada urutan ke 1	Sama
	2.Penempatan pada Bank Indonesia	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan	-
	3.Giro pada bank lain	Disajikan pada urutan ke 3	Disajikan pada urutan ke 2	-
	4.Penempatan pada bank lain	Disajikan pada urutan ke 4	Disajikan pada urutan ke 3	-
	5.Efek-efek	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan dengan nama akun surat-surat berharga pada urutan ke 4	-
	6.Piutang	Terdiri dari : a.Piutang Murabahah b.Piutang Salam	Tidak disajikan	-

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
		c.Piutang Istishna d.Piutang Pendapatan Ijarah		
	7.Pembiayaan Mudharabah	Disajikan pada urutan ke 7	Tidak disajikan, namun akun pembiayaan Mudharabah disajikan dalam pos kredit yang diberikan bersama dengan akun pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan bai' bisaman ajil	-
	8.Pembiayaan Musyarakah	Disajikan pada urutan ke 8	Tidak disajikan, karena sudah disajikan dalam akun kredit yang diberikan	-
	9.Persediaan (aktiva yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien)	Disajikan pada urutan ke 9	Tidak disajikan	-
	10.Aktiva yang diperoleh untuk ijarah	Disajikan pada urutan ke 10	Tidak disajikan	-
	11.Aktiva istishna dalam penyelesaian	Disajikan pada urutan ke 11	Tidak disajikan	-
	12.Penyertaan	Disajikan pada urutan ke 12	Tidak disajikan	-
	13.Investasi lain	Disajikan pada urutan ke 13	Tidak disajikan	-
	14.Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan	Disajikan pada urutan ke 14	Disajikan dengan nama akun aktiva tetap dan akumulasi penyisihan aktiva tetap pada urutan ke 6	-
	15.Aktiva lain	Disajikan pada urutan ke 15	Disajikan pada urutan ke 7, termasuk didalamnya dana zakat, infaq, shadaqah	-
	16.Kredit yang diberikan	Tidak disajikan	Terdiri dari : a. pihak yang terkait dengan bank b. pihak lain	-

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
	<b>B. Pasiva</b>			
	<b>1. Kewajiban</b>			
	a.Kewajiban Segera	Disajikan pada urutan ke 1	Disajikan pada urutan ke 1	Sama
	b.Simpanan	Terdiri dari : a. Giro Wadiah b. Tabungan Wadiah	Disajikan dengan nama akun tabungan yang terdiri dari : a. Tabungan Mudharabah b. Tabungan Haji c. Tabungan Qurban d. Tabungan SPP e. Tabungan Wadiah Al	Beda
	c.Simpanan Bank Lain	Terdiri dari : a. Giro Wadiah b. Tabungan Wadiah	Tidak Disajikan	-
	d.Kewajiban Lain	Terdiri dari : a. Utang Salam b. Utang Istishna	Disajikan pada urutan ke 5. Kewajiban lain menurut BPRS yakni kewajiban yang terdiri dari Titipan Notaris, Titipan Cadangan BMI, dll.	-
	e.Kewajiban pada Bank Lain	Disajikan pada urutan ke 5	Tidak Disajikan.	-
	f.Pembiayaan yang Diterima	Disajikan pada urutan ke 6	Disajikan dengan nama akun pinjaman yang diterima pada urutan ke 4	-
	g.Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan	Disajikan pada urutan ke 7	Tidak disajikan	-
	h.Utang Pajak	Disajikan pada urutan ke 8	Tidak disajikan	-
	i.Utang Lainnya	Disajikan pada urutan ke 9	Tidak disajikan	-
	j.Pinjaman Subordinasi	Disajikan pada urutan ke 10	Disajikan pada urutan ke ke 6	-
	k.Deposito Berjangka	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 3, terdiri dari :	-

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
			a. pihak yang terkait dengan bank b. pihak lain	
	<b>2. Investasi Tidak Terikat</b> a. Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank	Terdiri dari : a. Tabungan Mudharabah b. Deposito Mudharabah	Tidak disajikan	-
	b. Investasi Tidak Terikat dari Bank	Terdiri dari : a. Tabungan Mudharabah b. Deposito Mudharabah	Tidak disajikan	-
	<b>3. Ekuitas</b> a. Ekuitas	Terdiri dari : a. Modal Disetor b. Tambahan Modal Disetor c. Saldo Laba/Rugi	Terdiri dari : a. Modal Disetor b. Modal Sumbangan c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap d. Laba Ditahan	Beda
	b. Modal Pinjaman	Tidak disajikan	Modal pinjaman diperoleh dari kelebihan investasi dari bank lain	-

**Sumber :**

1. PSAK No.59
2. Laporan Keuangan BPRS Margirizki Bahagia

**Keterangan :****Beda :**

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS margirizki Bahagia berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS Margirizki Bahagia berbeda.

**Sama :**

- Akun dalam PSAK No.59 disajikan sama menurut laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS margirizki Bahagia sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS Margirizki Bahagia sama.

**Tabel V.2**  
**Tabel Perbandingan antara laporan laba rugi menurut PSAK No.59 dan**  
**laporan laba rugi menurut BPRS Margirizki Bahagia**

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
<b>II.</b>	<b>Laba Rugi</b> <b>A. Pendapatan</b> 1. Pendapatan Operasi Utama	Terdiri dari : a. Pendapatan dari jual beli i. Pendapatan marjin Murabahah ii. Pendapatan bersih salam paralel iii. Pendapatan bersih istishna paralel b. Pendapatan dari sewa i. Pendapatan bersih ijarah c. Pendapatan dari bagi hasil i. Pendapatan bagi hasil mudharabah ii. Pendapatan bagi hasil musyarakah d. Pendapatan operasi utama lainnya	Tidak disajikan. Sebagai pengganti adalah pendapatan operasional yang terdiri dari a. hasil bunga / bagi hasil b. Provisi dan komisi kredit	-
	2. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan. Bank tidak menyediakan investasi tidak terikat dalam kegiatan operasionalnya maka tak ada hak pihak ketiga (masyarakat) atas bagi hasil investasi tidak terikat.	-

No.	Nama Akun	LK PSAK No.59	LK BPRS MRB	Ket
	3.Pendapatan Operasi Lainnya	Disajikan pada urutan ke 3	Disajikan pada urutan ke 3	Sama
	4.Pendapatan Non-Operasi	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan pada urutan 5	Sama
	<b>B. Biaya</b> 1.Beban Bunga Bagi Hasil	Tidak disajikan	Terdiri dari : a.beban bunga/bagi hasil b.beban lainnya selain bunga	-
	2.Beban Operasi Lainnya	Disajikan pada urutan ke 4	Disajikan pada urutan ke 4	Sama
	3.Beban Non-Operasi	Disajikan pada urutan ke 6	Disajikan pada urutan 6	Sama
	4.Zakat	Disajikan pada urutan ke 7	Tidak disajikan, namun akun zakat disajikan dalam pos aktiva lain-lain di neraca	-
	5.Pajak	Disajikan pada urutan ke 8	Disajikan pada urutan ke 8	Sama

**Sumber :**

1. PSAK No.59
2. Laporan Keuangan BPRS Margirizki Bahagia

**Keterangan :****Beda :**

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS margirizki Bahagia berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS Margirizki Bahagia berbeda.

**Sama :**

- Akun dalam PSAK No.59 disajikan sama menurut laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS margirizki Bahagia sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.59 dan laporan keuangan menurut BPRS Margirizki Bahagia sama.



**C. Analisis Perbedaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah**

Dari deskripsi data terdahulu, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan terhadap PSAK No.59. Perbedaan tersebut terletak pada :

**1. Neraca**

**a. Aktiva**

1. Dalam penyajian pos aktiva laporan keuangan tidak disajikan akun penempatan pada Bank Indonesia, alasannya karena perusahaan tidak menempatkan dananya atau menyimpan dananya pada Bank Indonesia, jadi dalam penyajiannya pun tidak disertakan.
2. Letak atau urutan penyajian akun giro pada bank lain dalam pos aktiva menurut PSAK No.59 disajikan pada urutan ketiga, sedangkan menurut perusahaan disajikan pada urutan kedua. Kemudian akun penempatan pada bank lain, menurut PSAK No.59 disajikan pada urutan keempat namun menurut perusahaan akun penempatan pada bank lain disajikan pada urutan ketiga.
3. Istilah atau nama akun yang disajikan menurut PSAK No.59 dan perusahaan berbeda. Dalam pos aktiva, akun efek-efek dalam PSAK No.59 disajikan dengan nama akun surat-surat berharga dalam neraca perusahaan. Letak atau urutannya akun berbeda, menurut perusahaan akun efek-efek disajikan pada urutan kelima namun menurut perusahaan akun surat-surat berharga disajikan pada urutan

keempat. Meskipun disajikan dengan nama akun berbeda, namun memiliki persepsi yang sama.

4. Dalam penyajian pos aktiva laporan keuangan perusahaan tidak disajikan akun piutang, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah karena perusahaan sudah menyajikan akun tersebut dalam pos kredit yang diberikan bersama dengan akun pembiayaan murabahah dan pembiayaan bai' bisaman ajil.
5. Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menyajikan akun persediaan karena perusahaan tidak menyediakan persediaan tanpa pesanan dari klien atau kesepakatan bersama klien terlebih dahulu.
6. Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menyajikan akun aktiva yang diperoleh untuk ijarah karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk ijarah maka perusahaan juga tidak perlu menyediakan produk tertentu untuk ijarah, sehingga perusahaan juga tidak menyajikan akun tersebut dalam neraca.
7. Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menyajikan akun akriva istishna dalam penyelesaian karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk istishna, maka tidak ada akun aktiva istishna dalam penyelesaian dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan juga tidak menyajikan akun tersebut dalam neraca.

8. Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menyajikan akun penyertaan dan investasi lain dalam laporan keuangannya, karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak menyertakan dananya atau menginvestasikan dananya ke pihak lain.
9. Dalam pos aktiva, perusahaan menyajikan akun aktiva tetap dan akumulasi penyusutan dengan nama akun aktiva tetap dan akumulasi penyisihan. Dalam penyajian pos aktiva PSAK No.59 akun aktiva tetap dan akumulasi penyusutan disajikan pada urutan kelimabelas sedangkan menurut perusahaan akun ini disajikan pada urutan keenam.
10. Perbedaan yang lain adalah dalam aktiva lain. Menurut perusahaan dana zakat, infaq, dan shadaqah disajikan dalam aktiva lain namun menurut PSAK No.59, dana zakat disajikan dalam laporan laba rugi.

**b. Pasiva**

1. Dalam pos kewajiban, menurut PSAK No.59 akun yang disajikan dengan nama simpanan disajikan dengan nama akun tabungan dalam neraca perusahaan. Perbedaan nama akun ini terdapat pada urutan kedua dalam pos kewajiban.  
  
Tabungan yang dimaksud disini lebih bersifat pada investasi tidak terikat, bahwa perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dana dan tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut jika terjadi kerugian.

2. Akun simpanan bank lain tidak disajikan karena simpanan dari bank lain disajikan dalam pos kewajiban lain-lain.
3. Menurut PSAK No.59 akun kewajiban lain disajikan pada urutan keempat, sedangkan menurut perusahaan akun ini disajikan pada urutan kelima.
4. Perusahaan tidak menyajikan akun kewajiban pada bank lain pada pos kewajiban. Menurut PSAK No.59, akun kewajiban pada bank lain ini disajikan pada urutan kelima. Akun yang termasuk dalam kewajiban pada bank lain disajikan oleh perusahaan dalam pos kewajiban lain, misalnya titipan cadangan BMI, titipan bagi hasil administrasi BMI.
5. Menurut PSAK No.59 akun deposito berjangka tidak disajikan dalam pos kewajiban, namun menurut neraca perusahaan akun tersebut disajikan pada urutan ketiga.
6. Menurut perusahaan akun yang disajikan dalam PSAK No.59 dengan nama pembiayaan yang diterima disajikan dengan nama akun pinjaman yang diterima. Meskipun memiliki persepsi yang hampir sama namun perbedaan penyajian nama akun ini bisa mengecoh para pemakai laporan keuangan.
7. Dalam penyajian neraca perusahaan akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan tidak disajikan dalam pos kewajiban, karena dalam kegiatan operasional, perusahaan tidak menghitung keuntungan yang diperoleh tetapi belum dibagikan

melainkan menghitung dan mencatat hasil bunga dan bagi hasil dalam pos pendapatan.

8. Dalam penyajian akun utang pajak dan utang lainnya juga tidak disajikan dalam pos kewajiban neraca perusahaan karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak memiliki utang pajak maupun utang lainnya maka perusahaan tidak menyajikannya dalam laporan keuangan perusahaan khususnya pada pos kewajiban.
9. Menurut PSAK No.59 akun pinjaman subordinasi disajikan pada urutan kesepuluh, namun penyajian menurut perusahaan disajikan pada urutan keenam.
10. Perbedaan yang lain dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, akun modal pinjaman disajikan pada urutan terakhir dalam pos kewajiban sedangkan menurut PSAK No.59 akun modal pinjaman tidak disajikan.
11. Dalam penyajian akun investasi tidak terikat, perusahaan tidak menyajikannya dalam neraca karena perusahaan tidak membuat akad atau perjanjian khusus dengan klien mengenai pembagian perlakuan untuk dana yang diinvestasikan ke perusahaan yakni terikat atau tidak terikat maka akun investasi tidak terikat tidak disajikan dalam neraca perusahaan.
12. Perbedaan penyajian pos ekuitas terletak pada akun-akun yang termasuk didalamnya. Menurut PSAK No.59, yang termasuk dalam pos ekuitas adalah modal disetor, tambahan modal disetor, dan saldo

laba (rugi), sedangkan menurut perusahaan yang termasuk dalam pos ekuitas adalah modal disetor, modal sumbangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dan laba ditahan.

## **2. Laporan Laba Rugi**

### **a. Pendapatan**

1. Perbedaan pertama adalah dalam penyajian pos pendapatan operasi utama yang terdiri dari pendapatan dari jual beli, pendapatan dari sewa, pendapatan dari bagi hasil, dan pendapatan operasi utama lainnya tidak disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan hanya menyajikan pos pendapatan bunga atau bagi hasil dari laporan laba rugi pada urutan pertama yang terdiri atas hasil bunga atau bagi hasil dan provisi atau komisi kredit.
2. Dalam penyajian akun hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat tidak disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan, karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk investasi tidak terikat dalam kegiatan operasionalnya maka perusahaan juga tidak menyajikan akun tersebut.

### **b. Biaya**

Dalam penyajian akun zakat pada laporan laba rugi menurut PSAK No.59 juga tidak disajikan pada laporan laba rugi perusahaan karena perusahaan sudah mencatat dan menyajikan akun zakat dalam aktiva lain yang terdapat pada neraca.

Perbedaan lain yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan menurut perusahaan dan laporan keuangan menurut PSAK No.59 adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak menyediakan fasilitas produk investasi terikat, sehingga perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan dana investasi tidak terikat yakni laporan yang memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan investasi berdasarkan jenisnya.

Dalam hal ini, jenis produk tabungan yang disajikan perusahaan sebenarnya termasuk investasi tidak terikat namun secara garis besar perusahaan tidak membedakan perlakuan dana yang diinvestasikan ke perusahaan baik terikat maupun tidak terikat. Karena perusahaan tidak membedakan perlakuan dana yang diinvestasikan ke perusahaan, maka secara khusus pula perusahaan tidak menyajikan laporan mengenai dana investasi terikat.

2. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi arus kas memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai

perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas karena dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan belum mengacu pada PSAK No.59.
4. Laporan perubahan dana investasi terikat tidak disajikan perusahaan karena perusahaan tidak menyediakan fasilitas investasi tidak terikat maka penyajiannya pun tidak ada.
5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang berasal dari perusahaan maupun dari bank syariah lainnya.

Penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah diberikan kepada orang yang membutuhkan yakni fakir, miskin, hamba sahaya, orang yang terlilit utang, orang yang baru masuk islam, orang yang berjihad, orang yang dalam perjalanan, dan amil.

Perusahaan hanya menyajikan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam aktiva lain yang terdapat pada neraca. Perusahaan tidak menyajikan laporan mengenai penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara rinci.

Dengan adanya penyajian laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah maka para pemakai laporan keuangan bisa mendapat informasi mengenai sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dimiliki perusahaan karena diketahui bahwa dana zakat, infaq, dan shadaqah tidak hanya disosialisasikan kepada masyarakat yang membutuhkan, namun disosialisasikan juga dalam bentuk pembiayaan qardhul hasan atau pembiayaan ringan tanpa imbalan.

Perbedaan perlakuan dana zakat, infaq, dan shadaqah :

Zakat : sifatnya wajib, yakni setiap orang yang memiliki penghasilan wajib memberikan zakat dalam porsi atau ketentuan tertentu. Infaq dan shadaqah : sifatnya tidak wajib atau sukarela, dimana biasanya ada badan pengelola.

Dana zakat wajib disosialisasikan kepada masyarakat secara langsung atau dalam arti dalam bentuk sumbangan, sedangkan untuk dana infaq dan shadaqah selain disosialisasikan dalam bentuk sumbangan dapat disosialisasikan pula dalam bentuk pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan qardhul hasan atau pinjaman tanpa imbalan.

6. Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana qardhul hasan. Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan terdiri atas :
  - a. sumber dana qardhul hasan berasal dari dana infaq, shadaqah, denda, dan pendapatan non halal
  - b. penggunaan dana qardhul hasan untuk pinjaman dan sumbangan
  - c. peningkatan dan penurunan dana qardhul hasan

Perusahaan tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan karena perusahaan hanya menyajikannya dalam neraca.
7. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian akhir dari komponen laporan keuangan bank syariah. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan tentang :
  - a. informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
  - b. informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
  - c. informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar
8. Secara khusus, perusahaan menyajikan laporan komitmen dan kontinjensi bagi para pemakai dimana komitmen adalah ikatan atau

kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya suatu peristiwa atau lebih pada masa yang akan datang.

Karakteristik dan jumlah komitmen untuk menerima dan memberikan kredit yang tidak bisa dibatalkan oleh bank, tanpa menimbulkan sanksi atau beban yang signifikan pada pihak bank. Jumlah komitmen fasilitas pinjaman yang diterima diungkapkan sebesar sisa fasilitas yang belum digunakan oleh bank. Jumlah komitmen fasilitas kredit yang diberikan diungkapkan sebesar komitmen yang belum ditarik oleh nasabah.

Kadang-kadang bank tidak mengadakan transaksi yang tidak berakibat pada pengakuan aktiva dan kewajiban pada neraca, tetapi berakibat pada timbulnya komitmen dan kontinjensi.

Para pengguna laporan keuangan perlu mengetahui komitmen dan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank, karena komitmen dan kontinjensi tersebut dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas, serta dapat menimbulkan kemungkinan kerugian bagi bank. Para pengguna juga memerlukan informasi yang memadai tentang gambaran dan jumlah transaksi di luar neraca yang dilakukan oleh bank.

Secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat berbeda dengan laporan keuangan menurut PSAK No.59 baik dalam penyajiannya maupun dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam penyajian laporan keuangannya perusahaan membuat dua bentuk laporan keuangan yakni laporan keuangan interim dan laporan keuangan publikasi, dimana laporan keuangan ini bisa diakses oleh para pemakai laporan keuangan pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa baik dari segi format dan prosedur penyajian serta pengungkapannya laporan keuangan perusahaan berbeda dengan laporan keuangan menurut PSAK No.59 atau dapat dikatakan bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No.59 dalam menyajikan laporan keuangannya.

#### **D. Analisis Kesamaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dengan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah**

Pos-pos yang diatur secara khusus dalam PSAK No.59 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dan qardhul hasan, serta catatan atas laporan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan BPR Syariah, maka hanya ada sedikit kesamaan antara laporan keuangan menurut perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK No.59.

1. Pertama, dalam penyajian pos kas sudah sesuai dengan PSAK No.59 dimana pos ini disajikan pada urutan pertama pada neraca menurut PSAK No.59 dan neraca perusahaan.
2. Kesamaan yang kedua adalah dalam penyajian akun kewajiban segera yang sama-sama disajikan pada urutan pertama dalam pos kewajiban neraca baik PSAK no.59 maupun menurut Perusahaan.
3. Kesamaan lainnya terdapat pada laporan laba rugi dimana persamaan tersebut antara lain :
  - a. Dalam penyajian pos pendapatan operasi lainnya sama-sama disajikan pada urutan ketiga dalam laporan laba rugi. Penyajian pos ini dalam laporan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59.
  - b. Dalam penyajian pos beban operasi lainnya sama-sama disajikan dalam laporan laba rugi pada urutan keempat. Penyajian pos ini dalam laporan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59.
  - c. Dalam penyajian pos pendapatan non operasi sama-sama disajikan pada urutan kelima dalam laporan laba rugi. Penyajian pos ini dalam laporan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59, dimana pendapatan ini diperoleh dari kegiatan non operasional perusahaan.
  - d. Dalam penyajian pos beban non operasi sama-sama disajikan pada urutan keenam dalam laporan laba rugi. Penyajian pos ini dalam

laporaan laba rugi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.59, dimana beban ini dikeluarkan oleh perusahaan diluar kegiatan operasional perusahaan.

- e. Penyajian pos pajak secara garis besar sudah sesuai dengan PSAK No.59, hanya dalam penempatannya tidak disajikan pada urutan yang sama. Penyajian pos pajak disajikan pada urutan terakhir sebagai taksiran pembayaran pajak untuk tahun periode yang bersangkutan. Pembayaran pajak dilakukan setiap periode bersamaan dengan laporan publikasi yang disajikan perusahaan.

Dengan sedikitnya kesamaan antara laporan keuangan menurut BPR Syariah dengan laporan keuangan menurut PSAK No.59, maka dapat disimpulkan bahwa peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh PSAK No.59 guna penyeragaman laporan keuangan yang disajikan perbankan syariah belum diterapkan dengan baik oleh PT.BPRS Margirizki Bahagia.

#### **E. Deskripsi dan Analisis Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BPR Syariah dalam menerapkan PSAK No.59**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan staf akuntansi, maka dapat diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan PSAK No.59. Hambatan yang ada disebutkan secara tidak mendetail, hanya secara garis besar saja, antara lain yaitu :

1. Hambatan utama yang dihadapi oleh PT.BPRS Margirizki Bahagia dalam penerapan PSAK No.59 yaitu terletak pada segi infrastrukturnya yakni

faktor cukup besar adalah sumber daya manusia, dimana perusahaan belum memiliki sumber daya manusia yang cukup kompeten dalam melaksanakan tugas ini yakni mengenai penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.59. Selain itu juga seandainya penerapan PSAK No.59 mulai dilaksanakan pada perusahaan maka butuh pelatihan bagi karyawan perusahaan dari tingkat bawah yang langsung berhubungan dengan nasabah samapai tingkat yang lebih atas dan diperlukan pula biaya pelatihan karyawan untuk suatu perubahan.

2. Hambatan lain yakni mengenai aturan-aturan atau prosedur khusus mengenai penerapan PSAK No.59 belum bisa diterapkan oleh perusahaan, karena aturan-aturan tersebut berhubungan dengan produk-produk yang diberikan perusahaan sedangkan secara garis besar pelayanan jenis produk yang diberikan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.59.

Selain itu belum ada aturan khusus yang diwajibkan bagi BPR Syariah selain ketentuan dari Bank Indonesia. Standar dari Bank Indonesia secara umum belum diketahui oleh para pemakai laporan keuangan khususnya nasabah.

3. Hambatan lainnya yakni sistem pembukuan standar Bank Indonesia yang bertentangan dengan PSAK No.59 menimbulkan persepsi yang berbeda dalam memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Diperlukan keahlian khusus dan pengetahuan yang cukup luas untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan menurut standar Bank Indonesia dan laporan keuangan menurut PSAK No.59.

4. Sistem komputerisasi yang masih belum diterapkan perusahaan karena program-program yang dibutuhkan dalam sistem komputerisasi belum dimiliki oleh perusahaan karena keterbatasan dana.
5. Karena akuntansi perbankan syariah berbeda dengan akuntansi perbankan pada umumnya, maka untuk menguasainya diperlukan spesialis “akuntan perbankan syariah”. Namun demikian pada umumnya akuntansi dibedakan menjadi dua bidang yakni akuntansi publik dan akuntansi intern, sehingga ini merupakan kesulitan bagi perusahaan untuk mendapatkan orang yang spesialis dalam akuntansi perbankan syariah, karena seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi sekalipun belum tentu akan menguasai akuntansi perbankan syariah tanpa adanya pengalaman kerja atau pelatihan secara khusus. Untuk itu apabila perusahaan ingin mendapatkan seorang akuntan yang ahli dalam perbankan syariah memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar.

**F. Analisis Implikasi dari Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No.59 dan Laporan Keuangan menurut BPR Syariah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan maka diperkirakan implikasi yang akan timbul dari perbedaan penyajian laporan keuangan menurut perusahaan dan laporan keuangan menurut PSAK No.59 adalah :

1. Bagi pemakai laporan keuangan selain pemilik perusahaan, pemimpin dan karyawan perusahaan akan kesulitan untuk memahami persepsi penyajian laporan keuangan perusahaan. Karena secara umum standar yang dikenal masyarakat adalah PSAK No.59 untuk perbankan syariah sedangkan penyajian laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.59 maka diperlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang besar untuk bisa memahami mempelajari laporan keuangan perusahaan sebab belum sesuai dengan PSAK No.59.
2. Dengan perbedaan penyajian laporan keuangan ini maka berakibat pula pada larinya beberapa investor yang akan menyimpan dananya ataupun yang sedang menanam dananya di bank karena mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Larinya beberapa investor bisa mengurangi pendapatan yang akan diterima perusahaan yang seharusnya bisa diterima dan dikembangkan lewat pembiayaan dan produk pelayanan yang lainnya.
3. Dengan perbedaan penyajian laporan keuangan maka informasi akuntansi yang diberikan kepada pemakai laporan keuangan tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan bisa diterima oleh pemakai dengan tidak jelas, tidak konsisten, keandalan dan segi perbandingannya dengan perusahaan lain sulit dilihat secara nyata karena perlu keahlian khusus untuk bisa memahami kembali penyajian laporan keuangan menurut BPR Syariah.

4. Menimbulkan kesulitan bagi pemerintah dalam menentukan pengenaan pajak, pembuatan regulasi, perencanaan ekonomi, dan peningkatan efisiensi dan tujuan sosial lainnya karena data dasar mengenai berbagai variabel yang dipandang penting dalam menentukan pengenaan pajak, pembuatan regulasi, peningkatan efisiensi dan tujuan sosial lainnya tidak bisa diperoleh pemerintah karena penyajian laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.59

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap PT.BPRS Margirizki Bahagia mengenai penerapan PSAK No.59 mengenai analisa teknik deskripsi, maka penulis menarik kesimpulan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Secara umum PT.BPRS Margirizki Bahagia belum menggunakan dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perbankan syariah dalam penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan komitmen dan kontinjensi. Berikut adalah hasil analisis perbandingan laporan keuangan menurut BPR syariah dan menurut PSAK No.59.

##### **a. Neraca**

###### **1. Kesamaan**

Akun yang disajikan dalam laporan keuangan BPR Syariah sama dengan PSAK No.59 adalah akun kas dan kewajiban segera.

###### **2. Perbedaan**

2.1 Akun yang tidak disajikan dalam laporan keuangan BPR syariah sama dengan PSAK No.59 adalah penempatan pada Bank Indonesia, piutang, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, persediaan, aktiva yang diperoleh

untuk ijarah, aktiva istishna dalam penyelesaian, penyertaan, investasi lain, simpanan bank lain, kewajiban lain, kewajiban pada bank lain, keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan, utang pajak, utang lainnya, investasi tidak terikat, dan ekuitas.

2.2 Letak penyajian akun dalam laporan keuangan BPR Syariah yang berbeda dengan PSAK No.59 adalah akun giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, aktiva tetap dan akumulasi penyusutan, aktiva lain, dan pinjaman subordinasi.

2.3 Perbedaan istilah nama akun yang disajikan dalam neraca adalah akun simpanan disajikan dengan nama tabungan menurut BPR Syariah dan akun efek-efek disajikan dengan nama surat-surat berharga menurut BPR Syariah.

2.4 Akun yang disajikan dalam laporan keuangan BPR Syariah namun tidak disajikan dalam PSAK no.59 adalah akun kredit yang diberikan.

b. Laporan Laba Rugi

1. Kesamaan

Akun yang disajikan dalam laporan keuangan BPR Syariah sama dengan PSAK No.59 adalah akun pendapatan operasi lainnya, pendapatan non operasi, beban operasi lainnya, beban non operasi, dan pajak.

## 2. Perbedaan

- 2.1 Akun yang tidak disajikan dalam laporan keuangan BPR syariah sama dengan PSAK No.59 adalah hak pihak ketiga atas hasil investasi tidak terikat.
- 2.2 Perbedaan istilah nama akun yang disajikan dalam neraca adalah akun pembiayaan yang diterima disajikan nama pinjaman yang diterima.
- 2.3 Akun yang disajikan dalam laporan keuangan BPR Syariah namun tidak disajikan dalam PSAK no.59 adalah akun modal pinjaman.

Laporan arus kas BPR Syariah disajikan sesuai dengan aktivitas operasi, dan pendanaan yang sesuai dengan bisnis perusahaan.

Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya suatu peristiwa atau lebih pada masa yang akan datang.

Selain itu banyak laporan lainnya yang seharusnya disajikan tetapi tidak disajikan oleh perusahaan dengan alasan keterbatasan infrastruktur ataupun prosedur atau aturan tertentu yang belum bisa diterapkan perusahaan. Tidak disajikan laporan lainnya dalam laporan keuangan perusahaan yakni laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana

investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah serta laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan karena BPR Syariah sudah menyajikan beberapa laporan tersebut dalam necara maupun laba rugi maka tidak disajikan terpisah, selain itu juga karena perbedaan produk yang diberikan perusahaan dan produk yang disajikan dalam PSAK No.59 sehingga BPR Syariah tidak menyajikan laporan keuangan sama dengan PSAK No.59.

2. Terdapat beberapa implikasi yang sangat menonjol dari perbedaan penyajian laporan keuangan menurut BPR Syariah dan laporan keuangan menurut PSAK No.59 adalah bagi para pemakai laporan keuangan akan mengalami kesulitan dalam memahami dan memprediksi posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan karena secara umum standar yang mereka kenal mengenai penyajian laporan keuangan perbankan syariah adalah PSAK No.59.

Dari kesulitan itu bisa mengakibatkan keengganan para pemakai laporan keuangan untuk menginvestasikan dananya ke BPR Syariah karena butuh waktu yang cukup lama untuk mempelajari laporan keuangan BPR Syariah.

Terdapat implikasi pula jika laporan keuangan yang disajikan BPR Syariah dapat dipahami oleh para pemakainya yakni memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, kemudahan memprediksi posisi keuangan dan hasil keuangan dan hal-hal yang berkaitan dengan BPR Syariah.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari kendala-kendala dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Karena data penelitian yang diperoleh sebagai bahan penelitian hanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas maka hasil penelitian hanya mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

## **C. Saran**

Secara keseluruhan PT. BPRS Margirizki Bahagia belum menerapkan PSAK No.59 dalam penyajian laporan keuangannya, bila perusahaan hendak menyesuaikan laporan keuangannya sesuai PSAK No.59 maka penulis memberikan saran antara lain :

### **1. Neraca**

- 1.1 Akun yang belum disajikan sama dengan PSAK No.59 antara lain akun penempatan pada Bank Indonesia, piutang, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, persediaan, aktiva yang diperoleh untuk ijarah, aktiva istishna dalam penyelesaian, penyertaan, investasi lain, simpanan bank lain, kewajiban lain, kewajiban pada bank lain, keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan, utang pajak, utang lainnya, investasi tidak terikat, dan ekuitas hendaknya disajikan dalam pos neraca.

1.2 Letak penyajian akun dalam neraca BPR Syariah yang berbeda dengan PSAK No.59 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No.59 yakni akun giro pada bank lain disajikan pada urutan ke 3, penempatan pada bank lain disajikan pada urutan ke 4, efek-efek disajikan pada urutan ke 5, aktiva tetap dan akumulasi penyusutan disajikan pada urutan ke 14, aktiva lain disajikan pada urutan ke 15, kemudian disisi pasiva akun pinjaman subordinasi hendaknya disajikan pada urutan ke 10 dalam pos kewajiban.

1.3 Istilah nama akun yang disajikan menurut PSAK No.59 yakni akun tabungan disajikan dengan nama simpanan dan akun surat-surat berharga disajikan dengan nama akun efek-efek.

## 2. Laporan Laba Rugi

2.1 Dalam pos laporan laba rugi akun yang belum disajikan sama dengan PSAK no.59 adalah hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat hendaknya disajikan pada pos laporan laba rugi jika produk investasi tidak terikat disediakan oleh BPR Syariah.

2.2 Istilah nama akun yang disajikan menurut PSAK No.59 yakni akun pinjman yang diterima disajikan dengan nama pembiayaan yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. Akhyar, *The Shariah: Islamic Banks and Accounting Concept*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 1, No.1, Mei 1997.
- Algaoud, L.M. dan M.K. Lewis, *Perbankan Syariah*, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Alim, M. Nizarul, *Bank Syariah di Indonesia : Prospek, Kendala dan Strategi Pengembangannya*, Ventura, vol 4, No.2, September 2001.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2001.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah : Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institute, 1999.
- Basyaib, Hamid dan Prihantono, Mursidi, *Bank Tanpa Bunga*, Mitra Gama Widya, 1993.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, PT. Salemba Empat, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31*, PT. Salemba Empat, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59*, PT. Salemba Empat, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, 1984.
- Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 1, No.1, Mei 1997.
- Iskandar Putong, *Analisis Prinsip Ekonomi Syariah terhadap Teori Ekonomi Mashab Klasik dan Keynes*, Kajian Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2000.
- Misdianarti, Chatarina, *Penerapan PSAK No.36 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1999.
- Muhammad, M. Ag. Drs, *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Penerbit Ekonisia, 2002.

- Muhammad,M.Ag,Drs, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Penerbit Salemba Empat, 2002.
- Munawir,S.,Akuntan, *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1983.
- N.Lapoliwa.,Ak,Drs. dan Kuswandi,Daniel S.,Ak,Drs, *Akuntansi Perbankan*, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1988.
- Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerbit Erlangga,1999.
- Perwataatmaja,H.Karnaen.,Drs. dan Antonio,M.Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, penerbit Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Prastowo D,Dwi,MM.,Akt,Drs, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, UPP AMP YKPN, 1995.
- Riahi-Belkaoui, Ahmad, *Teori Akuntansi*, PT. Salemba Empat, 2000.
- Satrio Nugroho,M.Awal, *Bank Syariah : Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan di Indonesia*, Kajian Bisnis No.29, Mei-Agustus 2003.
- Sholikul Hadi,Muhammad, *Pegadaian Syariah*, Penerbit Salemba Diniyah, 2003.
- Sugiyono,Dr, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2001.
- Sulastiningsih, *Rerangka Dasar Pelaporan Keuangan dalam Akuntansi Syariah*, Kajian Bisnis No.29, Mei-Agustus 2003.
- Sutomo,M.Adi Sampurno, *Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1999.
- Tina, *Penerapan PSAK No.32 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Pemegang Hak Pengusahaan Hutan*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,1997.
- Tri Santoso,Ruddy, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Penerbit Andi OFFSET Yogyakarta, 1995.

# *Lampiran*



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH**  
**MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**SUKSES BERSAMA UMAT**

Jl. Gedongkuning No. 153, Telp./Fak. (0274) 370794, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No. :11/MRB/OP/V/2004

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tatik Tri Sulistyowati  
Mahasiswa : Universitas Sanata Dharma  
NIM : 002114260  
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan Penelitian Operasional Perbankan Syari'ah di PT. BPR Syari'ah Margirizki Bahagia guna menyusun skripsi dengan judul Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syari'ah berdasarkan PSAK No. 59 Studi Kasus Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Banguntapan, 8 Mei 2004

PT.BPR Syari'ah Margirizki Bahagia  
Direktur Utama



(H. Waris Sutjipto)

N E R A C A  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Tanggal : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000 )

No.	P O S - P O S	POSISI 12-03	POSISI 12-02
I.	Aktiva.		
	1. Kas	112,836	89,558
	2. Giro pada Bank lain	0	0
	3. Penempatan pada Bank lain	1,159,380	1,484,048
	Penyisihan Ph. Penempatan -/-	8,029	7,420
	4. Surat-surat berharga	0	0
	5. Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait dengan Bank	28,819	49,529
	b. Pihak lain	2,988,089	2,014,627
	Penyisihan Ph. Kredit -/-	40,153	64,220
	6. Aktiva Tetap	140,547	112,561
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/-	84,053	77,145
	7. Aktiva lain-lain	57,801	62,487
	J u m l a h	4,355,237	3,664,025
II.	Kewajiban dan Ekuitas		
	1. Kewajiban segera lainnya	4,543	3,018
	2. Tabungan	1,529,994	1,282,683
	3. Deposito Berjangka		
	a. Pihak terkait dengan Bank	376,500	89,000
	b. Pihak lain	1,567,003	1,516,003
	4. Pinjaman yang diterima	6,487	6,487
	5. Kewajiban lain-lain	105,288	121,186
	6. Pinjaman Subordinasi	0	0
	7. Modal Pinjaman	284,100	49,577
	8. Ekuitas		
	a. Modal disetor	250,000	250,000
	b. Modal sumbangan	0	0
	c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
	d. Laba ditahan	231,322	346,071
	J u m l a h	4,355,237	3,664,025

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK
Pewawan Komisaris	N a m a %
H. BUDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA 21.00
H. TOTOK DARYANTO, SE	- NY. ROCHANA FATIMAH 20.00
Dr. H. BAMBANG S, MBA	- Dr. H. BAMBANG S, MB 16.68
Drs. H. DUMAIRY, MA	- H. TOTOK DARYANTO, SE 16.00
Drs. H. CHAIRIL ANWAR, MSC	- 0.00
Direksi	- 0.00
H. WARIS SUTJIPTO	- 0.00
M. NATSIR RANI	- 0.00
	- 0.00
	- 0.00

Banguntapan

13 Januari 2004

PT. BPRS MARGIRIZKI  
BAHAGIA

H. WARIS SUTJIPTO

Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Periode : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000

NO.	P O S - P O S	PERIODE 12-03	PERIODE 12-02
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan bunga / Bagi Hasil		
1.1.	Hasil bunga / Bagi Hasil	774,715	603,809
1.2.	Provisi dan komisi kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	774,715	603,809
2.	Beban bunga / Bagi Hasil		
2.1.	Beban bunga / Bagi Hasil	345,748	217,671
2.2.	Beban lainnya selain beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (-/-)	345,748	217,671
	Pendapatan Bunga Bersih	428,967	386,138
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	52,272	41,508
4.	Beban Operasional Lainnya		
4.1.	Beban Administratif dan Umum	59,961	64,341
4.2.	Beban Personalia	203,844	190,211
4.3.	Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	16,693	16,284
4.4.	Beban Lainnya	31,231	22,973
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	311,729	293,809
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	169,510	133,837
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
5.	Pendapatan Non Operasional	319	255
6.	Beban Non Operasional (-/-)	8,536	4,299
	PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	-8,217	-4,044
7.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	161,293	129,793
8.	Taksiran Pajak Penghasilan (-/-)	21,250	17,567
9.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	140,043	112,226
10.	Laba ditahan awal periode	91,279	233,845
11.	Dividen (-/-)	0	0
12.	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	231,322	346,071

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
 PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
 Tanggal : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000 )

P O S - P O S	POSISI 12-03	POSISI 12-02
K o m i t m e n		
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
- Lain - lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
Kontinjensi		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2,350	830
- Lain lain	0	0
Jumlah kontinjensi	2,350	830

Tanggal Cetak : 12/1/2004

**Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir  
Tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002**

NO.	URAIAN	31 Des 2003 (Rp)	31 Des 2002 (Rp)
I.	<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
1.	Laba bersih setelah taksiran pajak	140,043,209	112,225,549
	Penyesuaian untuk :		
	a. Penyusutan aktiva tetap	6,908,184	8,484,299
	b. Penyusutan aktiva tetap yg hilang	-	-
	c. Koreksi laba s/d tahun lalu	(105,687,314)	(41,059,742)
	<b>Jumlah (a+b+c)</b>	<b>(98,779,130)</b>	<b>(32,575,443)</b>
2.	Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	41,267,079	79,650,106
	Perubahan modal kerja :		
	1. Kenaikan/penurunan giro pd bank lain	-	-
	2. Kenaikan/penurunan penempatan pd bank lain	324,668,371	(842,906,472)
	3. Kenaikan/penurunan kredit yg diberikan	(952,751,910)	(61,424,684)
	4. Kenaikan/penurunan penyisihan penghapusan kredit	(24,068,003)	5,193,280
	5. Kenaikan/penurunan penyisihan penghapusan penempatan dana pd bank lain	609,107	4,561,626
	6. Kenaikan/penurunan biaya dibayar dimuka	8,261,993	-
	7. Kenaikan/penurunan kewajiban lain-lain	1,524,499	248,311
	8. Kenaikan/penurunan tabungan	(138,301,388)	-
	9. Kenaikan/penurunan deposito berjangka	338,500,000	788,402,500
	10. Kenaikan/penurunan hutang pajak	(1,092,717)	991,557
	11. Kenaikan/penurunan pinjaman diterima	15,002,500	15,002,500
	12. Kenaikan/penurunan lainnya	14,804,796	44,231,895
	Selisih karena penjabaran laporan	135,446,521	4,350,895
	<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	<b>(229,260,225)</b>	<b>(46,916,900)</b>
II.	<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
	a. Kenaikan/penurunan aktiva tetap	(27,985,450)	(16,855,400)
	b. Kenaikan/penurunan aktiva lain	(3,575,950)	4,827,750
	<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	<b>(31,561,400)</b>	<b>(12,027,650)</b>
	Penambahan modal disetor	284,100,000	-
	Kenaikan/penurunan kas	-	(58,944,550)
	Kas awal periode	89,558,075	148,502,625
	Kas akhir periode	112,836,450	89,558,075

**PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Neraca Harian**

NO.	AKTIVA	Sub Ledger	General Ledger	NO.	PASIVA	Sub Ledger	General Ledger
1010000	1. Kas		XX	2073000	1. Kewajiban yg dibayar		XX
1010101	a. Kas Induk	XX		2073001	a. PPh Ps 23	XX	
1010103	b. Kas Kecil	XX		2100600	2. Rupa-rupa Pasiva		XX
1030200	2. Tabungan pada Bank lain		XX	2100602	a. Penerimaan Dana Qardhul Hasan BMI	XX	
1030201	a. BPRS Bangun Drajad Warga	XX		2100604	b. Dompot Dhuafa	XX	
1030202	b. Bank Muamalat Indonesia	XX		2100605	c. Titipan Notaris	XX	
1030203	c. BNI'46	XX		2100606	d. Titipan Cadangan BMI	XX	
1030204	d. BNI Syariah	XX		2100607	e. Titipan Bg Hsl Administrasi BMI	XX	
1300000	3. Pembiayaan		XX	2100608	f. Titipan Bg Hsl dr Komptren uitk BMI	XX	
1300101	a. Pembiayaan Bai' Bisaman Ajil	XX		2100610	g. Persediaan Bg hsl Deposito	XX	
1300103	b. Pembiayaan Murabahah	XX		2100612	h. Infaq	XX	
1300104	c. Pembiayaan Mudharabah BMI	XX		2100613	i. Titipan Bg Hsl Tabungan & Deposito	XX	
1300105	d. Pembiayaan Musyarakah	XX		2100614	j. Titipan deviden Dwn Kom & Dwn Syariah	XX	
1300106	e. Pembiayaan Mudharabah	XX		2100615	k. Titipan	XX	
1300108	f. Pembiayaan Bai' Bisaman Ajil BMI	XX		2150000	3. Tabungan		XX
1400000	4. Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif		XX	2150101	a. Tabungan Mudharabah	XX	
1400001	a. Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif	XX		2150102	b. Tabungan Haji	XX	
1400002	b. Penyusutan Ph Penempatan	XX		2150103	c. Tabungan Qurban	XX	
1500000	5. Aktiva Tetap dan Inventaris		XX	2150104	d. Tabungan SPP	XX	
1500401	a. Inventaris Kantor	XX		2150105	e. Tabungan Al Wadiah	XX	
1500501	b. Akumulasi Penyusutan Inventaris	XX		2150106	f. Tabungan Walimah	XX	
1560000	6. Rupa-rupa Aktiva		XX	2200000	4. Deposito Mudharabah		XX
1560001	a. Pendapatan Mark-Up yg sehrsnya diterima	XX		2200101	a. Deposito jangka 1 bulan	XX	
1560004	b. Persekot Rehab. Bangunan	XX		2200102	b. Deposito jangka 3 bulan	XX	
1560005	c. Persekot Sewa Bangunan	XX		2200103	c. Deposito jangka 6 bulan	XX	
1560006	d. Penyediaan Dana Qardhul Hasan	XX		2200104	d. Deposito jangka 12 bulan	XX	
1560008	e. Kas Porti	XX		2660000	5. Antar Bank Pasiva		XX
1560009	f. Barang Atk yg dibayar dimuka	XX		2660001	a. Bank Muamalat Indonesia	XX	
1560010	g. Persekot Pakaian Dinas	XX		2660003	b. BPRS Bangun Drajat Warga	XX	
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>		<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>

**PT.BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Perhitungan Laba Rugi Harian**

NO.	POS	Akum bln XX	Akum s/d bln XX
4050201	<b>A. PENDAPATAN</b>		
4050202	1. Mark Up Pembiayaan Bai' Bisaman Ajil	XX	XX
4050203	2. Mark Up Murabahah	XX	XX
4050204	3. Bagi Hasil Musyarakah	XX	XX
4050205	4. Bagi Hasil Mudharabah	XX	XX
4050206	5. Mark Up Murabahah BI	XX	XX
4050207	6. Bagi Hasil Mudharabah BMI	XX	XX
4250001	7. Mark Up Bai' Bisaman Ajil	XX	XX
4250002	8. Hasil Administrasi Bai' Bisaman Ajil	XX	XX
4250003	9. Hasil Administrasi Pembiayaan Murabahah	XX	XX
4250004	10. Hasil Administrasi Pembiayaan Mudharabah	XX	XX
4250005	11. Hasil Administrasi Pembiayaan Qardhul Hasan	XX	XX
4900201	12. Bagi Hasil Bank Islam	XX	XX
4900301	13. Jasa Bank Konvensional	XX	XX
4900401	14. Kelebihan Kas	XX	XX
4900402	15. Angsuran Pembiayaan yang telah dihapus	XX	XX
4900403	16. Penggantian Percetakan Pembiayaan	XX	XX
4900404	17. Penutupan Rekening Tabungan	XX	XX
4900405	18. Penggantian Biaya Penagihan	XX	XX
4900406	19. Bagi Hasil Komptren	XX	XX
4900501	20. Penjualan Aktiva Tetap	XX	XX
4900502	21. Pendapatan Non Operasional lainnya	XX	XX
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	XX	XX
5010200	<b>B. BIAYA</b>		
5010201	1. Biaya Bonus Al Wadiah	XX	XX
5010202	2. Biaya Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	XX	XX
5010203	3. Biaya Bagi Hasil Tabungan Haji	XX	XX
5010204	4. Biaya Bagi Hasil Tabungan Qurban	XX	XX
5010205	5. Biaya Bagi Hasil Tabungan SPP	XX	XX
5010206	6. Biaya Bagi Hasil Deposito Mudharabah	XX	XX
5010207	7. Biaya Bagi Hasil Tabungan Walimah	XX	XX
5050401	8. Biaya Administrasi Bank	XX	XX
5500101	9. Biaya Gaji Pokok Karyawan, Dwn Kom & Dwn Syariah	XX	XX
5500102	10. Biaya Pendidikan	XX	XX
5500103	11. Tunjangan Transport	XX	XX
5500104	12. Tunjangan Kesehatan	XX	XX
5500105	13. Tunjangan Jabatan	XX	XX
5500106	14. THR	XX	XX
5500107	15. Uang Lembur	XX	XX
5500108	16. Uang Makan	XX	XX
5500109	17. Tunjangan Seragam	XX	XX
5500110	18. Rekreasi	XX	XX

<b>NO.</b>	<b>POS</b>	<b>Akum bln XX</b>	<b>Akum s/d bln XX</b>
5500111	19. Uang Cuti	XX	XX
5500112	20. Biaya Test Psikologi	XX	XX
5500113	21. Tunjangan Kemahalan	XX	XX
5600101	22. Biaya Pemeliharaan Gedung	XX	XX
5600102	23. Biaya Kendaraan Roda 4	XX	XX
5600103	24. Biaya Kendaraan Roda 2 AB 3832 BK	XX	XX
5600104	25. Biaya Kendaraan Roda 2 AB 3833 BK	XX	XX
5600105	26. Biaya Kendaraan Roda 2 AB 3834 BK	XX	XX
5600106	27. Biaya Kendaraan Roda 2 AB 3835 BK	XX	XX
5600107	28. Biaya Mesin-mesin	XX	XX
5600108	29. Biaya Mebelair	XX	XX
5600509	30. Biaya Perlengkapan Kantor	XX	XX
5600501	31. Biaya Penyusutan Inventaris	XX	XX
5600801	32. Biaya Listrik, telp, air	XX	XX
5600802	33. Biaya Materai, perangko	XX	XX
5600803	34. Biaya Percetakan & Atk	XX	XX
5600804	35. Biaya Perjalanan Dinas	XX	XX
5600805	36. Biaya Riset & Pengembangan	XX	XX
5600806	37. Biaya Photo Copy	XX	XX
5600807	38. Biaya Barang & Jasa lainnya	XX	XX
8600808	39. Biaya Notaris	XX	XX
5600901	40. Biaya Penghapusan Pembiayaan	XX	XX
5601101	41. Biaya Penyisihan Ph Penempatan	XX	XX
9990101	42. Pajak Kendaraan	XX	XX
9990201	43. Sewa Kendaraan	XX	XX
9990202	44. Sewa Bangunan	XX	XX
9990301	45. Beban Ditanggungkan	XX	XX
9990401	46. Biaya Operasional lainnya	XX	XX
9990402	47. Representasi/Humas	XX	XX
9990403	48. Promosi	XX	XX
9990404	49. Keamanan	XX	XX
9990405	50. Perijinan	XX	XX
9990406	51. Fee Penjaminan BI	XX	XX
9990501	52. Sumbangan	XX	XX
9990502	53. Keperluan RT Perusahaan	XX	XX
9990503	54. Kerugian karena Penjualan Aktiva Tetap & Inventaris	XX	XX
9990504	55. Kerugian karena Force Majeur	XX	XX
9990505	56. Biaya Pajak Karyawan	XX	XX
9990506	57. Biaya Kekurangan PPh	XX	XX
9990601	58. Taksiran Pajak	XX	XX
	<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
	<b>LABA RUGI</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>

LAMPIRAN  
SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA  
NO.28/58/KEP/DIR TANGGAL 29 AGUSTUS 1995

**PEDOMAN PENYUSUNAN  
LAPORAN BULANAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT**



**BANK INDONESIA**  
1995

# D A F T A R I S I

Halaman

## KATA PENGANTAR

## PENJELASAN UMUM

I.	Tujuan pelaporan .....	1
II.	Kantor BPR pelapor .....	1
III.	Perlakuan akuntansi .....	1
IV.	Asas - asas pelaporan .....	1
V.	Jenis laporan .....	2
VI.	Cara pengisian formulir .....	3
VII.	Waktu penyampaian laporan .....	3
VIII.	Tempat penyampaian laporan .....	4
IX.	Penyampaian pertanyaan .....	4
X.	BPR berdasarkan prinsip bagi hasil .....	4

## SANDI POS-POS NERACA BULANAN DAN REKENING-REKENING ADMINISTRATIF SERTA PENJELASAN POS-POS NERACA BULANAN DAN REKENING ADMINISTRATIF

### Neraca Bulanan

- Aktiva .....	5
- Pasiva .....	6
Rekening-rekening administratif .....	7
Penjelasan pos-pos neraca bulanan .....	8
Penjelasan rekening-rekening administratif .....	15

## KATA PENGANTAR

Buku Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini berisi petunjuk-petunjuk dalam menyusun laporan bulanan kepada Bank Indonesia tentang keadaan keuangan dan kegiatan usaha masing-masing BPR pelapor. Petunjuk-petunjuk tersebut dimaksudkan agar laporan dapat disusun secara sistematis, taat azas, terarah, dalam format yang seragam dan terdapat kepastian dalam mengartikan suatu istilah.

Laporan bulanan BPR digunakan sebagai salah satu alat pembinaan dan pengawasan bank oleh Bank Indonesia dan penyusunan data statistik perbankan serta memenuhi kebutuhan manajemen masing-masing BPR pelapor. Dengan demikian laporan bulanan BPR diharapkan dapat disusun secara benar, akurat dan tepat waktu.

Agar laporan bulanan BPR dapat senantiasa mencerminkan keadaan keuangan dan kegiatan usaha BPR, bila dianggap perlu Buku Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR diubah dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebijakan ekonomi, moneter dan perbankan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 Oktober 1994 serta beberapa perubahan ketentuan yang berkaitan dengan perbankan, maka Buku Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat yang telah dipergunakan sejak bulan Desember 1989 perlu disempurnakan.

Jakarta, 29 Agustus 1995

## PENJELASAN UMUM

### I. TUJUAN PELAPORAN

Penyusunan laporan bulanan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut sistematik yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk keperluan :

1. Pembinaan dan pengawasan BPR secara individual.
2. Penyusunan statistik perbankan.
3. Manajemen masing-masing BPR.

Untuk memenuhi berbagai keperluan tersebut di atas maka laporan bulanan ini harus diisi secara cermat dan disampaikan dalam waktu yang singkat. Sehubungan dengan itu diperlukan laporan yang didasarkan atas definisi yang seragam dan pelaporannya cukup dengan menggunakan sandi-sandi serta angka-angka.

### II. KANTOR BPR PELAPOR

Kantor BPR yang diwajibkan membuat laporan adalah kantor pusat dan kantor cabang.

### III. PERLAKUAN AKUNTANSI

Perlakuan akuntansi yang mencakup pencatatan dan penilaian atas transaksi kegiatan usaha bank wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) kecuali ditetapkan lain pada buku pedoman ini.

### IV. AZAS-AZAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut azas-azas sebagai berikut :

1. Pemisahan antara neraca dan rekening administratif

Semua pos yang merupakan harta, hutang dan modal BPR dilaporkan dalam neraca bulanan beserta daftar rinciannya. Pos-pos yang masih merupakan komitmen, dan kontinjensi serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam rekening administratif.

## 2. Prioritas antarbank dan bukan antarbank

Dalam sistem pelaporan ini dianut pula prinsip prioritas antarbank dan bukan antarbank. Dalam hubungan ini, bila dijumpai harta dan hutang bank dalam rupiah yang mempunyai kaitan dengan bank lain, pelaporannya harus didahulukan untuk dimasukkan ke dalam pos antarbank yaitu Antarbank Aktiva dan atau Antarbank Pasiva.

Yang dimaksud dengan bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

## V. JENIS LAPORAN

Setiap akhir bulan, BPR wajib menyusun laporan sebagai berikut :

1. BPR yang tidak mempunyai kantor cabang menyusun satu jenis laporan dengan mengisi sembilan formulir yang terdiri atas :

- Formulir neraca beserta rekening-rekening adminis -  
tratif
- Formulir daftar rincian antarbank aktiva
- Formulir daftar rincian kredit yang diberikan
- Formulir daftar rincian rupa-rupa aktiva
- Formulir daftar rincian tabungan
- Formulir daftar rincian deposito berjangka
- Formulir daftar rincian antarbank pasiva
- Formulir daftar rincian rupa-rupa pasiva
- Formulir daftar rincian laba rugi

Dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa formulir daftar rincian yang nihil tidak perlu dilampirkan.

2. BPR yang mempunyai kantor cabang menyusun dua jenis laporan yaitu :

a. Laporan masing-masing kantor

Masing-masing kantor BPR baik kantor pusat maupun kantor cabang diwajibkan menyusun laporan dengan mengisi sembilan formulir seperti tersebut pada angka 1 di atas.

b. Laporan gabungan

Kantor pusat BPR diwajibkan menyusun laporan gabungan yang merupakan penggabungan seluruh harta, hutang, pendapatan, beban, dan rekening-rekening

Dalam hal laporan dikirim melalui pos maka tanggal stempel pos dianggap sebagai tanggal penyampaian laporan. Apabila tanggal 14 dan atau tanggal 16 jatuh pada hari libur atau hari Sabtu, maka laporan tersebut disampaikan pada hari kerja sebelumnya.

#### VIII. TEMPAT PENYAMPAIAN LAPORAN

Penyampaian semua jenis laporan sebagaimana tersebut pada VII.1 dan VII.2 di atas dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi BPR-BPR pelapor yang kantor pusatnya berada di wilayah DKI Jakarta Raya, Kabupaten/Kotamadya Serang, Pandeglang, Lebak, Tangerang, Bogor, Karawang, dan Bekasi, harus menyampaikan laporan-laporan tersebut dalam rangkap dua kepada Bagian Administrasi dan Informasi, Urusan Pengawasan BPR, Bank Indonesia, Jakarta, up. tim pengawas masing-masing BPR.
2. Bagi BPR-BPR pelapor yang kantor pusatnya berada di luar wilayah tersebut pada angka 1 di atas, harus menyampaikan laporan-laporan tersebut dalam rangkap tiga kepada kantor cabang Bank Indonesia yang wilayah kerjanya mencakup tempat kedudukan kantor pusat BPR pelapor yang bersangkutan.

#### IX. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Jika dalam melaksanakan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, BPR pelapor dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagi BPR-BPR pelapor yang berkantor di wilayah DKI Jakarta Raya, Kabupaten/Kotamadya Serang, Pandeglang, Lebak, Tangerang, Bogor, Karawang, dan Bekasi pertanyaan diajukan kepada Bagian Administrasi dan Informasi, Urusan Pengawasan BPR, Bank Indonesia, Jakarta, up. tim pengawas masing-masing BPR.
2. Bagi BPR-BPR pelapor yang berkantor di luar wilayah tersebut di atas pertanyaan diajukan kepada Kantor Cabang Bank Indonesia setempat.

(X)

#### BPR BERDASARKAN PRINSIP BAGI HASIL

Pedoman penyusunan laporan bulanan ini berlaku pula bagi BPR berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun demikian mengingat BPR berdasarkan prinsip bagi hasil tidak menggunakan sistem bunga, maka pengertian bunga dalam buku pedoman penyusunan laporan bulanan BPR ini adalah merupakan perkiraan bagi hasil yang akan diterima atau yang akan dibayarkan oleh BPR pelapor.

## NERACA BULANAN

Nama BPR :  
 Jenis laporan : Pusat/Cabang/Gabungan \*)  
 Alamat kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :

SANDI

01.			
-----	--	--	--

### AKTIVA

No	Pos-pos	Sandi	Jumlah - (Ribuan Rp)		
1	Kas	100			
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	110			
3	Antarbank Aktiva 1)	120			
4	Kredit yang diberikan 2)	130			
5	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140			
6	Aktiva dalam valuta asing	150			
7	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			
	c. Inventaris	165			
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166			
8	Antarkantor Aktiva	170			
9	Rupa-rupa Aktiva 3)	180			
Jumlah Aktiva		190			

- \*) Coret yang tidak perlu
- 1) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Antarbank Aktiva.
  - 2) Jumlah pos 4 harus sama dengan jumlah pada kolom XI Daftar Rincian Kredit Yang Diberikan.
  - 3) Jumlah pos 9 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Aktiva.

**PASIVA**

No	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)	
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		
2.	Tabungan 4)	210		
3.	Deposito berjangka 5)	220		
4.	Bank Indonesia	230		
5.	Antarbank Pasiva 6)	240		
6.	Pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman subordinasi	251		
	b. Lainnya			
	i. Sampai dengan 3 bulan	256		
	ii. Lebih dari 3 bulan	257		
7.	Antarkantor pasiva	260		
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		
9.	Modal			
	a. Modal dasar	281		
	b. Modal yang belum disetor --/--	282		
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287		
10.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	291		
	b. Cadangan tujuan	293		
	c. Laba yang ditahan	295		
11.	Laba/Rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba	302		
	ii. Rugi --/--	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	i. Laba	307		
	ii. Rugi --/--	308		
Jumlah Pasiva		310		

- 4) Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.
- 5) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka.
- 6) Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.
- 7) Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.
- 8) Jumlah pos 11 b.i. harus sama dengan jumlah pada pos I.1 Daftar Rincian Laba Rugi.  
Jumlah pos 11 b.ii. harus sama dengan jumlah pada pos I.2 Daftar Rincian Laba Rugi.

## REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

No	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)		
1.	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320			
2.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian				
	a. Bunga kredit yang diberikan	331			
	b. Bunga lainnya	339			
3.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	340			
4.	Penerusan kredit (channelling)	350			
5.	Aktiva produktif yang dihapusbukukan	360			
6.	Lain-lain yang bersifat administratif	390			

....., ..... 19..

Direksi/Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat

.....

\_\_\_\_\_  
(Nama jelas)

## PENJELASAN POS-POS NERACA BULANAN

### AKTIVA

#### 1. Kas (Sandi 100)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah uang kartal yang ada dalam kas berupa uang kertas, dan uang logam, yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.

#### 2. Sertifikat Bank Indonesia (Sandi 110)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. SBI tersebut dilaporkan sebesar nilai nominalnya.

Pos ini hanya diisi oleh BPR yang menempatkan dananya dalam bentuk SBI.

#### 3. Antarbank aktiva (Sandi 120)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua jenis simpanan/tagihan BPR pelapor dalam rupiah kepada bank lain di Indonesia antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan kredit yang diberikan. Khusus untuk sertifikat deposito dilaporkan sebesar nilai nominalnya dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Saldo rekening-rekening ini tidak boleh dikompensasikan dengan saldo rekening-rekening simpanan dan tagihan bank lain kepada BPR pelapor.

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

#### 4. Kredit yang diberikan (Sandi 130)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah baki debet pemberian kredit dan atau pembiayaan oleh BPR pelapor kepada pihak ketiga bukan bank, termasuk kredit dan atau pembiayaan kepada pengurus dan pegawai BPR pelapor. Bagi rekening yang bersaldo kredit dilaporkan ke dalam pos 1 Pasiva neraca (Kewajiban-kewajiban lainnya yang segera dapat dibayar).

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

5. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (Sandi 140)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditempatkan di bank lain. Pos ini digunakan juga untuk menampung penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan.

6. Aktiva dalam valuta asing (Sandi 150)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah mata uang kertas asing, uang logam asing bukan emas dan travellers cheque yang masih berlaku, milik BPR pelapor yang melakukan kegiatan money changer yang dijabarkan dalam rupiah.

Dalam menjabarkan valuta asing ke dalam rupiah, masing-masing jenis valuta asing harus dijabarkan menurut kurs tengah valuta asing yang bersangkutan pada tanggal laporan. Kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia di bagi dua. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, digunakan kurs jual ditambah kurs beli BPR pelapor yang bersangkutan di bagi dua.

Pos ini hanya diisi oleh BPR yang memperoleh izin untuk melakukan kegiatan money changer dari Bank Indonesia.

7. Aktiva tetap dan inventaris

Pos ini dirinci atas :

a. Tanah dan gedung (Sandi 161)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah harga perolehan atau nilai revaluasi atas tanah, gedung, dan rumah yang dimiliki BPR pelapor. Yang dimaksud dengan nilai revaluasi adalah penilaian kembali aktiva tetap BPR pelapor berdasarkan peraturan pemerintah yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b. Akumulasi penyusutan gedung (Sandi 162)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah jumlah akumulasi penyusutan atas harga perolehan atau nilai revaluasi gedung dan rumah yang dimiliki BPR pelapor yang telah dilakukan sampai dengan tanggal laporan.

c. Inventaris (Sandi 165)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah harga perolehan inventaris seperti perabot dan kendaraan.

d. Akumulasi penyusutan inventaris (Sandi 166)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah jumlah akumulasi penyusutan atas harga perolehan inventaris yang dimiliki BPR pelapor yang telah dilakukan sampai dengan tanggal laporan.

8. Antarkantor aktiva (Sandi 170)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua tagihan BPR pelapor terhadap kantor-kantornya yang lain, yaitu kantor pusat dan atau kantor cabang.

Pos ini dilaporkan secara bruto, yaitu tidak boleh dikompensasikan dengan pos antarkantor pasiva, kecuali untuk laporan gabungan harus dilaporkan secara neto.

9. Rupa-rupa aktiva (Sandi 180)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening-rekening aktiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos 1 sampai dengan 8 di atas.

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

P A S I V A

1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar (Sandi 200)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban BPR pelapor yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Rekening kredit yang bersaldo kredit harus dilaporkan ke dalam pos ini.

2. Tabungan (Sandi 210)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dari pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu, kepada BPR pelapor baik yang beroperasi secara konvensional maupun berdasarkan prinsip bagi hasil.

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

3. Deposito berjangka (Sandi 220)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak ketiga bukan bank dengan BPR pelapor, baik yang beroperasi secara konvensional maupun berdasarkan prinsip bagi hasil.

Deposito berjangka yang sudah jatuh waktu tetap dimasukkan ke dalam pos ini.

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

4. Bank Indonesia (sandi 230)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah kewajiban BPR pelapor kepada Bank Indonesia.

5. Antarbank pasiva (Sandi 240)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua jenis kewajiban BPR pelapor kepada bank lain antara lain tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima.

Saldo rekening-rekening ini tidak boleh dikompensasikan dengan saldo rekening-rekening simpanan dan kredit yang diberikan kepada bank lain.

Pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

6. Pinjaman yang diterima

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima oleh BPR pelapor dari pihak ketiga bukan bank.

Pos ini dirinci atas :

a. Pinjaman subordinasi (Sandi 251)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah pinjaman subordinasi yang diterima oleh BPR pelapor. Yang dimaksud dengan pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BPR yaitu :

- ada perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman,
- mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia,
- tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh,
- minimal berjangka waktu 5 tahun,
- pelunasan sebelum jatuh waktu harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat, dan
- hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

b. Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah pinjaman yang diterima selain pinjaman subordinasi.

Sub pos ini dirinci :

- i. Sampai dengan 3 bulan (Sandi 256).
- ii. Lebih dari 3 bulan (Sandi 257).

7. Antarkantor pasiva (Sandi 260)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban BPR pelapor terhadap kantor-kantornya yang lain, yaitu kantor pusat dan atau kantor cabang.

Pos ini dilaporkan secara bruto, yaitu tidak boleh dikompensasikan dengan pos antarkantor aktiva, kecuali untuk laporan gabungan harus dilaporkan secara neto.

8. Rupa-rupa pasiva (Sandi 270)

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening pasiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos 1 sampai dengan 7 dan 9 sampai dengan 11.

Pos ini harus dirinci dengan jelas dalam Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.

9. Modal

Pos ini dirinci atas :

a. Modal dasar (Sandi 281)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan simpanan wajib (bagi BPR yang berbadan hukum koperasi) yang tercantum dalam anggaran dasar BPR pelapor.

b. Modal yang belum disetor (Sandi 282)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum disetor.

c. Modal sumbangan (Sandi 285)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh BPR pelapor yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.

d. Modal pinjaman (Sandi 287)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah modal atau pinjaman yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang dengan ciri-ciri sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia tentang KPMM BPR yaitu :

- tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh,
- tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
- mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi, dan
- pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Termasuk pula dalam sub pos ini cadangan modal yang berasal dari penyeteroran modal yang efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi. Untuk bank yang berbadan hukum koperasi, pengertian modal pinjaman sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

10. Cadangan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang dibentuk menurut ketentuan anggaran dasar dan atau keputusan pemilik/rapat pemegang saham/rapat anggota BPR pelapor.

Pos ini dirinci atas :

a. Cadangan umum (Sandi 291)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang dimaksudkan untuk memperkuat modal.

b. Cadangan tujuan (Sandi 293)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah bagian laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

c. Laba yang ditahan (Sandi 295)

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah saldo laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang belum dibagikan.

11. Laba/Rugi

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah laba atau rugi baik tahun-tahun yang lalu maupun tahun berjalan yang belum dibagikan.

Pos ini dirinci atas :

a. Tahun-tahun yang lalu

Sub pos ini diisi salah satu dari :

- i. Laba (Sandi 302)
- ii. Rugi (Sandi 303)

b. Tahun berjalan

Sub pos ini diisi salah satu dari :

- i. Laba (Sandi 307)
- ii. Rugi (Sandi 308)

Sub pos ini dilengkapi dengan daftar rincian.

## PENJELASAN REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

Yang dimaksud dengan rekening-rekening administratif adalah rekening-rekening dari transaksi-transaksi yang belum efektif menimbulkan perubahan harta dan hutang, serta beberapa catatan nting.

kening-rekening administratif dirinci atas :

Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik (Sandi 320)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah fasilitas pinjaman yang diterima oleh BPR pelapor dari bank lain dan/atau dari pihak ketiga yang belum ditarik.

. Pendapatan bunga dalam penyelesaian

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah bunga atas penanaman dana BPR pelapor yang kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet namun hingga saat pelaporan masih belum diterima pembayarannya. Bunga yang jatuh waktu atas kredit lancar menurut kriteria kolektibilitas kredit yang diberikan dilaporkan dalam pos rupa-rupa aktiva.

Rekening ini dirinci atas :

- a. Bunga kredit yang diberikan (Sandi 331)
- b. Bunga lainnya (Sandi 339)

. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Sandi 340)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah fasilitas kredit yang masih disediakan oleh BPR pelapor bagi nasabahnya dan belum ditarik.

i. Penerusan kredit atau channelling (Sandi 350)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah penyaluran kredit kepada nasabah yang dananya berasal dari bank pelapor lain, dan atas kredit tersebut BPR pelapor tidak menanggung resiko atas penyaluran kredit tersebut.



5. Aktiva produktif yang dihapusbukukan (Sandi 360)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua aktiva produktif baik kredit yang diberikan maupun aktiva produktif lainnya yang telah dihapusbukukan.

6. Lain-lain yang bersifat administratif (Sandi 390)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah saldo rekening administratif yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu rekening administratif angka 1 sampai dengan angka 5 tersebut di atas.

